

**DAMPAK KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK AHKLAK AL-KARIMAH SISWA  
DI MTS NURUL FATAH KEPALA CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar (S.1)  
Dalam Fakultas Tarbiyah



Disusun oleh:  
**SISKA LESTARI**  
NIM. (17531175)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP  
2021**

Hal: pengajuan skripsi

Kepada

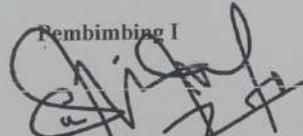
Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sudari Siska Lestari, NIM: 17531175 Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup

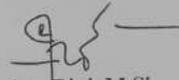
Pembimbing I



Sugiyatno, S.Ag, M. Pd.I

NIP: 197110171999031002

Pembimbing II



Dr. Rini, M.Si

NIP:197802052011012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Dr. A.R. Usman No. 01 Kotak Pos 108 tel: (0733) 21910/2003044 Fax: (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [fidulias.ac@iaincurup.ac.id](mailto:fidulias.ac@iaincurup.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

NO. 860 /IN.34/TS/PP.00.9/09/2021

Nama : Siska Lestari  
NIM : 17531175  
Prodi : Perodi Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa MTS Nurul Fatah  
Kepala Curup

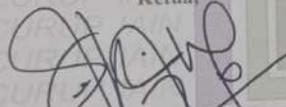
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 2 September 2021  
Pukul : 11.00-13.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Zoom

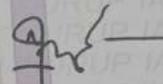
Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

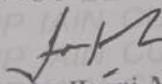
Ketua,

  
Sugiyatno, S.Ag, M.Pd, I  
NIP. 197110171999031002

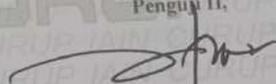
Sekretaris,

  
Dr. Rini, M.Si  
NIP. 197802052011012003

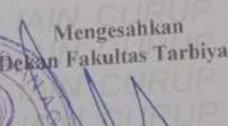
Penguji I,

  
Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 197511082003121001

Penguji II,

  
Sagiman, M.Kom  
NIP. 197905012009011007

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Hualdi, M.Pd.  
NIP. 196500272000031002



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Lestari

Nim : 17531175

Fakultas : Tarbiyah

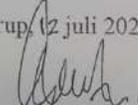
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Dampak Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Al-Karimah Siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 juli 2021  
  
METERAI TEMPEL  
Siska Lestari  
Nim. 1753117

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga saya dapat merampungkan penyusunan skripsi dengan judul "**keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak AL-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup**" ini dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Nengri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk membimbing dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr Rahmad Hidayat, M.Pd, M.Ag selaku ractor Institit Agama Islam Negri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr, Sugiarno, M.Pd.I Selaku Pembimbing I, yang sudah membimbing hingga menyelesaikan skripsi ini.

3. Umi Dr, Rini, M.Si selaku Pembimbing II, yang sudah banyak membimbing dan memberikan pengarahan yang besar dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr, H Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institit Agama Islam (IAIN) Curup
5. Bapak Dr Deriwanto, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Bapak Pemimpin dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam menyelesaikan skripsi
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Almamater IAIN Curup.

Atas segala bantuan dan motivasi semoga Allah SWT Melimpahkan segala Rahmat dan Hidayat-Nya. Dalam penulisan skripsi tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, Agustus 2021

Siska Lestai

## **MOTTO**

1. Jangan terus terpuruk dalam masa sulit bagkit dan jagan berhenti berjuang karena ada orang tua yang ingin kaubahagiakan
2. Kau bisa kau mampu ketika kau mau mencoba, berusaha, dan berdoa

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT, Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih ku:

1. Mak dan kakak ku tercinta (Lenwati, S.Pd.I dan Erik Astrada, A.Md) yang telah memberikan doa yang tulus, semangat yang takhenti-hentinya, dan yang telah menyekolahkan ku hingga jenjang yang saat ini.
2. Terima kasih untuk keluargaku yang secara langsung dan tak langsung juga ikut menyemangatiku
3. Trima kasih kepada orang terkasih Jeoba Ade Putra dan keluarga
4. Trima kasih kepada sahabat seperjuangan yang dari awal hingga saat ini, nadira kusuma,linda gustina putri adevio, wanda arum arsila merry, novia susanti, paula puspa utama harahap.
5. Terima kasih kepada ciwul-ciwulku, (Mira Monika, Mega Lestari, Helmida, Sinta)
6. Trima kasih anak-anak kosan Teja Prakoso
7. Trima kasih kepada sahabat rekan-rekan seperjuangan Prodi PAI (A-F) teman-teman KKN-Dr dan PPL SMP 12 Rejang Lebong
8. Trima kasih untuk teman teman sepropesi Henna dan rekan-rekan WO.
9. Almamaterku IAIN Curup

# **DAMPAK KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK AL-KARIMAH DI MTS NURUL FATAH KEPALA CURUP**

**Abstrak**

**Oleh**

**SISKA LESTARI**

Siswa adalah individu yang bersosialisasi kepada lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan memberikan dampak yang baik, tapi sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan membuat siswa menjadi berperilaku nakal, maka dari itu siswa itu perlu adanya keteladanan seorang guru untuk membuat di amejadi baik. Dan terhindar dari lingkungan yang dapat berperilaku negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui akhlak siswa MTS Nurul Fatah Kepela Curup, 2) Mengetahui Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaq al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, 3) Mengetahui hasil akhlak siswa MTS Nurul Fatah melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru agama, guru mata pelajaran, staf dan siswa. Data diperoleh dengan cara, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dianalisa data dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh akhlak siswa berbeda-beda ada yang baik dan ada yang kurang baik, akhlak siswa yang baik rajin sholat, sopandan mematuhi tata tertib sekolah. Aklak siswa yang kurang baik, tidak sopan, tidak rajin sholat suka berkelahi dan rebut di kelas. adapun akhlak siswa menurut konsep akhlak al-karimah ada empat konsep yaitu akhlak kepada Allah, diri sendiri, lingkunga, orang tua dan masyarakat perlu adanya bimbingan arahan dan keteladadan dikarenakan siswa belum bisa menerapkan nya secara baik. metode keteladanan guru yang digunakan adalah pembiasaan, metode targhib dan tarhib. Perubahan akhlak siswa melalui keteladanan yang di tunjukkan oleh guru pendidikan agama islam membawah perubahan akhlak bagi siswa hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tadinya suka berbicara kasar kini menjadi sopan, siswa yang tidak rajin sholat kini menjadi rajin siswa yang suka berkelahi kini sudah tidak berkelahi lagi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PEGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keteladanan Guru.....	7
1. Pengertian keteladanan guru .....	7
2. Sifat keteladanan guru .....	13
3. Bentuk keteladanan guru.....	18
B. Akhlak siswa .....	20
1. Pengertian akhlak .....	29
2. Pegertian akhlak siswa .....	22
3. Macam-macam akhlak siswa .....	24
C. Akhlak al-Karimah.....	27
1. Pengertian akhlak Al-Karimah .....	27
2. Ruang Lingkup akhlak al-Karimah.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Pelitian .....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	42
B. Hasil Penelitian .....	53

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
--------------------------------------	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan oleh dirinya di dalam masyarakat, bangsa dan negara pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang menjadi penolong dan penentu umat manusia.

Guru sebagai pendidik dapat memiliki citra yang baik di masyarakat jika dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa layak menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat sekitarnya. Di atas segalanya, masyarakat umum akan memahami bagaimana sikap dan perilaku guru sehari-hari yang benar-benar patut diteladani. Sebagai guru meningkatkan layanan mereka, begitu juga pengetahuan mereka. Memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa, bagaimana guru berpakaian dan berbicara, dan bergaul dengan siswa, teman sebaya, dan anggota masyarakat sering menjadi masalah masyarakat yang besar.<sup>1</sup> Oleh karena itu, guru juga memberikan contoh kepada anak. Karena mereka selalu melihat guru yang selalu menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk

---

<sup>1</sup> Soetipto, *Profesi keguruan*, ( Jakarta: PT Asdi :Mahasatya, 2009), hlm. 42-43

Peran guru di sekolah dalam pengembangan karakter siswa akan berdampak signifikan pada kepribadian anak setelahnya. Mengajar adalah profesi mulia, mengajar adalah profesi mulia yang diabdikan baik material maupun spiritual. Kemakmuran, loyalitas tinggi, cinta kerja, dedikasi terhadap profesi dan pembelajaran terus menerus dari sistem. Guru yang mulia dicintai oleh siswa dan teman, mereka dapat dipercaya, amanah, dibimbing dengan penuh semangat, memiliki karakter, memiliki kemauan yang teguh dan berani menentukan kebenaran bahkan di saat-saat yang berisiko. Terlepas dari disiplin., Menjadi panutan bagi siswa, dicintai dan dihormati. Selain itu, guru yang mulia dapat membuat anak-anak belajar, seperti halnya guru yang mulia dapat membuat siswa senang belajar.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, semua calon guru, termasuk guru yang berhasil mendidik siswa, harus menjadi contoh sebagai kunci keberhasilan. Contoh dan teladan yang mulia seribuh kebaikan dan larangan. Puisi Arab mengatakan, "Qawul ulhad afshah min orali'lmaqal (contoh berbicara lebih keras daripada kata-kata)." Mengikuti teladan guru, siswa menghormati guru dan memperhatikan pelajarannya. Praktik etika agama dalam proses pembelajaranlah yang benar-benar dapat mengubah pikiran, emosi, dan kesadaran siswa untuk sukses.<sup>3</sup> Oleh karena itu, salah satu kerangka pendidikan bagi anak adalah keteladanan. Itu yang terpenting dalam pendidikan. Jika guru menginginkan siswa yang baik, berikan contoh yang baik. Tentu saja, guru juga harus memiliki karakter keteladanan. Teladan terbaik umat Islam adalah

---

<sup>2</sup> Zukhairina Mukhtar latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2014), hlm. 252

<sup>3</sup> Bari Muhammad Idis Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakata: 2009), hlm.72

Muhammad, Rasul Allah. Keberhasilan Muhammad dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, menentukan apa yang dia lakukan dan jauh dari apa yang dia larang” (hadits). Kata kuncinya adalah kesesuaian antara kata dan perbuatan. Seseorang dengan guru ini bisa menjadi pembela moral atau kekuatan moral yang sangat kuat<sup>4</sup>

Perilaku siswa erat kaitannya dengan keteladanan guru. Seorang guru teladan akan mudah memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar dan mengambil tindakan yang baik untuk kepribadian mereka. Guru perlu memiliki karakter keteladanan, karena guru menjelaskan sesuai dengan kebutuhan profesionalnya. Hakikat teladan siswa Perilaku siswa erat kaitannya dengan teladan guru. Seorang guru teladan dapat dengan mudah memotivasi dan mempengaruhi siswa untuk belajar lebih banyak dan berperilaku dengan cara yang positif. Guru harus memiliki kepribadian panutan, seperti yang ditunjukkan dalam keteladanan guru sesuai dengan tuntutan profesi. Sifat keteladanan guru dapat dijadikan sebagai model bagi lingkungan sekolah bagi siswa, baik dari segi keilmuan maupun etika.

MTS Nurul Fatah adalah Lembaga pendidikan agama yang ada di Kepala Curup, Kampung Jeruk kecamatan Binduriang. Yang letaknya ditengah-tengah desa dan sekoah ini berdampingan dengan MIN 02 Kepala Curup Di lingkungan ini masih ada juga akhlak anak-anak itu kurang baik, ini dikarnakan lingkungan dan pergaulan yang saat ini, membuat perubahan akhlak orang-orang disini menjadi

---

<sup>4</sup> Surya Mohamad, *Menjadi guru yang baik*, (Ghalia Indoensia Oktober, 2010), hlm. 55

kurang baik. penurunan akhlak juga dikarenakan teknologi. Teknologi ini sebenarnya bisa berdampak positif dan negatif tergantung bagaimana pengguna menggunakan teknologi tersebut.

Hal-hal ini terjadi karena lingkungan, pengawasan dan perhatian baik dari keluarga maupun dari sekolahnya, ini memicu merosotnya akhlak anak. Misal menggunakan hp untuk mengejek temannya membuat status-status yang tidak sewajarnya. Beberapa peserta didik melanggar aturan dan tata tertib sekolah seperti : melecekan gurunya (tidak menghargai gurunya, gaduh dalam kelas, berkata tidak sopan kepada gurunya), mencela, mengejek kawan, melanggar disiplin sekolah. (tidak memakai seragam dengan lengkap, terlambat, berkeliaran di luar sekolah saat jam pelajaran, bolos, mencontek) mengagui anak-anak MIN 02 yang satu sekolah dengan mereka. Maka dari itu pentingnya keteladanan seorang guru dalam membentuk akhlak al-karimah khususnya di MTS Nurul Fatah kepala curup ini karena sekolah agama ini adalah satu-satunya sekolah menengah pertama di kecamatan Binduriang. Supaya kelak anak-anak dari MTS Nurul Fatah ini bisa menjadi contoh yang baik bagi adiknya-adiknya yang di MIN 02, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan bermain bahkan akan menimbulkan citra yang baik untuk sekolah.

Melihat kemerosotan akhlak siswa dan siswi saat ini, Guru MTS Nurul Fatah berusaha membentuk Akhlakul Al-Karimah siswa melalui keteladanan. Terkhususnya lagi Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam Merasa bertanggung jawab dalam membentuk Akhlak Al-Karimah siswa. Mereka

berharap keteladanan yang mereka miliki bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa dan siswinya.

.Dari uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup. Dengan alasan demikian:

1. Kebanyakan peserta didik di MTS Nurul Fatah ini Akhlaqnya kurang baik dikarenakan pengaruh lingkungan sekitarnya.
2. Keteladanan guru sebagai usaha sadar untuk menyiapkan dan membekali siswa-siswinya agar mempunyai akhlaq Al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana akhlak siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup?
- b. Bagaimana bentuk keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaq al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup?
- c. Bagaimana dampak perubahan akhlak siswa MTS Nurul Fatah melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahuai akhlak siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup
- b. Mengetahui Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaq al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup

- c. Mengetahui dampak perubahan akhlak siswa MTS Nurul Fatah melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk ilmu pendidikan yang pertama dan khususnya tentang keteladanan guru dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah dan karakter anak dari penelitian ini.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Kepala sekolah sebagai pertimbangan untuk meningkatkan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah siswa.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk di pertimbangkan dalam meningkatkan keteladannya untuk membuat dan membentuk Akhlaq Al-Karimah siswanya.
- c. Siswa sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan akhlaq Al-Karimah
- d. Peneliti untuk menambah pengethaun dan pengalaman tentang Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaq al-Kariamah sis

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keteladanan Guru

##### 1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya).<sup>5</sup>

Istilah teladan dalam Al-Qur’an diproyeksikan dengan kata *ukhwah*, seperti yang terdapat dalam ayat yang artinya “Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan (*uswah*) yang baik”. Contohnya tentang sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya yang digambarkan dalam Al-Quran.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21)*

---

<sup>5</sup> Alya Qonita, *kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (jakarta: PT indah jaya ,2011), hlm. 783

Nabi Muhammad dan para sahabat berjuang keras melawan orang-orang kafir, namun sesama mereka saling mencintai dan selalu membungkuk dan sujud (berdoa) di hadapan Allah. Teladan Nabi Ibrahim kemudian dijelaskan dalam ayat yang berbunyi, “Sesungguhnya pada mereka itu ada suri teladan yang baik bagimu (Ibrahim dan kaumnya).”

Teladan Nabi Ibrahim juga diikuti oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat jelas dari wahyu-wahyu yang Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan lainnya, termasuk perintah untuk mentaati perintah Nabi Ibrahim. Oleh karena itu dalam tradisi upacara keagamaan (Islam), kedua tokoh ini (Ibrahim as dan Muhammad SAW) dihadirkan sebagai tokoh yang menjadi kerangka acuan bagi masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang. Guru harus menunjukkan contoh itu.

## **2. Pengertian Guru**

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan ] pembentukan utama calon warga masyarakat<sup>6</sup> Secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahriannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga

---

<sup>6</sup> 1 Akhyak, Profil Pendidikan Sukses, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 1

perofesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik perfesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.<sup>7</sup> Mereka ini tatkala meyerahkan anaknya ke sekolahan, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru.

Dalam islam guru adalah perofesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhamad sendiri sering di sebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaranajaran islam. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal. 39

berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak lebih dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/ akhlakul karimah.

### **3. Keteladanan Guru**

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.<sup>8</sup> Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadinya. Dalam dunia pendidikan,

---

<sup>8</sup> Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 148

keteladanan yang dibutuhkan oleh seorang guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian keteladanan guru itu gabungan dari kata keteladanan dan guru. Keteladanan guru adalah hal-hal yang baik dari guru, baik itu perbuatan, ucapan, dan tingkah laku yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan guru yang dimaksud disini merupakan keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru

Guru di bawah bimbingan hati nurani bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan setiap orang, karena mereka harus mengabdikan sebagian besar hidup dan hidupnya untuk negara dan bangsa, dan mendidik mereka menjadi orang yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab. perkembangan negara-bangsa. Sedangkan menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan (1992; 41) harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini;

a. Taqwa kepada Allah SWT.

Guru Menurut tujuan pendidikan Islam, jika siswa sendiri tidak beragama, tidak mungkin mendidik siswa untuk menjadi religius kepada Tuhan. Karena dia adalah panutan bagi siswa, seperti yang terlihat oleh Rasurula.

Menjadi suri tauladan bagi siswa yang dilihat oleh Nabi. Jadilah contoh bagi orang-orang Anda. Sejauh mana guru dapat memberikan contoh yang baik bagi semua siswa. Pada level itu, Anda diharapkan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan berakhlak mulia.

b. Berilmu

Guru Menurut tujuan pendidikan Islam, jika siswa sendiri tidak beragama, tidak mungkin mendidik siswa untuk menjadi religius kepada Tuhan. Karena dia adalah panutan bagi siswa, seperti yang terlihat oleh Rasulullah. Menjadi suri tauladan bagi siswa yang dilihat oleh Nabi. Jadilah contoh bagi orang-orang Anda. Sejauh mana guru dapat memberikan contoh yang baik bagi semua siswa. Pada level itu, Anda diharapkan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan berakhlak mulia.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan yang baik biasanya digunakan sebagai persyaratan untuk melamar menjadi guru. Guru yang menderita penyakit menular sangat berbahaya bagi kesehatan anak. Selain itu, guru yang sakit tidak akan bergairah mengajar. Kita tahu bahwa ungkapan “mens sana in corpore sana” berarti tubuh yang sehat mengandung jiwa yang sehat. Meskipun kalimat ini tidak sepenuhnya benar. Padahal, kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap semangat kerja. Guru yang sakit sering terpaksa tidak hadir. Tentu saja, mereka dibimbing oleh bimbingan hati nurani untuk menyakiti siswa guru. Tidak semua orang bisa melakukannya, karena mereka harus

memberikan sebagian besar hidup dan hidup mereka untuk mengabdikan pada negara dan mendidik mereka untuk Mampu, Orang yang demokratis dan bertanggung jawab bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya.

d. Berkelakuan Baik

Moralitas guru sangat penting dalam pendidikan karakter siswa. Guru harus menjadi panutan, karena anak meniru. Salah satu tujuan pendidikan adalah menumbuhkan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik, yang hanya mungkin terjadi jika guru memiliki budi pekerti yang luhur. Akhlak mulia pendidikan Islam mengacu pada akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad, Akhlak mulia seorang guru meliputi mencintai status guru, memperlakukan semua siswa secara adil, sabar dan tenang, bermartabat, bahagia, menjadi pribadi, dan bekerjasama dengan guru lain. Bekerja dengan masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru yang berstatus guru tidak dapat selalu menjaga wibawa dan citra guru di mata siswa dan masyarakat.

#### **4. Sifat Keteladanan Guru**

Keteladanan guru harus menjadi keteladanan kepada siswa agar dapat meniru perilaku guru. Penulis Muslim membahas sifat pendidikan dan guru. Mereka biasanya berdiskusi bersama atau mencampuradukkan percakapan tentang tanggung jawab dan persyaratan guru. Memang sulit membedakan tanggung jawab, persyaratan dan karakteristik guru. "persyaratan" didefinisikan

sebagai karakteristik utama guru, yang dapat dibuktikan secara empiris oleh guru penerima. Oleh karena itu, syarat mengajar yang dimaksud di sini adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru. “Sifat” yang dimaksud dalam pasal ini merupakan pelengkap dari syarat tersebut: dapat juga dikatakan syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru, dan sifat merupakan pelengkap syarat, sehingga dikatakan guru memenuhi syarat. persyaratan. persyaratan yang lebih tinggi dari.

Guru dalam Islam, menurut Al-Abrasyi, harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Zuhud: tidak mengutamakan ilmu; sebaliknya, itu mengajarkan untuk keridhaan Allah.
- b. Tubuhnya bersih, dan memiliki aspek yang menyenangkan.
- c. Pembersihan jiwa: tidak ada dosa besar.
- d. Menjadi tidak bahagia akan membuat Anda kehilangan keaslian Anda.
- e. Jangan iri pada orang lain.
- f. Ikhlas dalam melaksanakan
- g. Sebuah. Berdasarkan perkataan dan perbuatan
- h. Tidak malu mengaku ketidaktahuan
- i. Bijaksana
- j. Teguh dalam perkataan dan perbuatan
- k. Rendah hati
- l. Lembut

- m. memaafkan
- n. Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang dalam menghadapi kesulitan.
- o. berkepribadian
- p. kebapakan
- q. pengetahuan karakter siswa

Selain itu Asma Hasan Fahmi memaparkan berbagai karakteristik guru yang pada hakikatnya sama dengan kualitas guru yang diinginkan oleh Ali Abrasyi. Mahmud Junus mengklaim bahwa Ibnu Sina menunjukkan beberapa karakteristik lain yang tidak terlihat jelas pada karakteristik sebelumnya.

- a. Tenang
- b. Tidak bermuka masam
- c. Tidak beolok-olok di hadapan anak didik
- d. sopan santun

Sementara itu, Mahmud Junus menghendaki sifatsifat guru muslim sebagai berikut

- a. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri.
- b. Hendaklah guru memberi nasihat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.

- c. Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Tuhan bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah –megah, atau untuk bersaing.
- d. Hendaklah guru melarang muridnya melakukan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki
- e. Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di masyarakat.
- f. Hendaknya lag guru mengajarkan masalah supaya berpikir dan berjihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru.
- g. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya.
- h. Hendaklah guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan<sup>9</sup>.

Sedangkan imam al-Ghazali menasehati kepada para pendidik islam agar memiliki sipat-sifat sebagai berikut :

- a. Sorang guru harus memiliki kasih sayang terhadap muri-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

---

<sup>9</sup> Ahmad, *Tafsir Ilmu pendidikan Islam*, (bandung: Agutus, 2015),hlm. 130-132

- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ataupun ucapan kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Hendaklah guru menasihatkan kepada pelajarpelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang gaib-gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, konkrit dan ilmu yang pokok-poko. Terangkanlah bahwa sengaja belajar itu supaya dapat mendapatkan diri kepada Allah, bukan akan bermegah-megahan dengan ilmu pengetahuan itu.
- d. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- e. Jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai sesuatu ilmu yang lain, dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.
- f. Murid yang masih di bawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan kepadanya akan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi dingin kemaunnya atau gelisah pikirannya.
- g. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.<sup>10</sup> Dengan dimikian sifat keteladanan guru itu amat penting perilaku sifat guru terutama dalam menanamkan pendidik Islam, seperti

---

<sup>10</sup> Uhbiyati Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka rizki putra semarang:, 2013), hlm .128

pembinaan *akhlakul karimah* kepada peserta didik bahwa guru sebagai keteladanan bagi siswa itu guru yang mempunyai sifat yang baik yang bisa dapat mudah ditiru siswa itu bukan hanya di sekolah tetapi bisa juga di rumah dengan cara meniru keteladanan orang tuanya tetapi hal yang baik saja bisa ditiru jangan hal buruknya. Guru yang mempunyai keteladanan yang baik yang bisa diterima dan disukai oleh siswa nya. Maka dari itu guru harus mempunyai sifat – sifat dan cirri – cirri keteladanan yang baik.

- h. Kedudukan guru dan dosen sebagai tanda professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat,berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang deomokratis dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

## 5. Bentuk Keteladanan Guru

Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim di sepanjang sejarah dan bagi manusia di setiap saat dan tempat Allah SWT. juga meletakkan dalam personalitas Muhammad SAW. gambaran sempurna untuk metode dan agar menjadi gambaran hidup dan abadi bagi Umat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nata Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam* , (jakarta : November ,2010), Hlm.166

<sup>12</sup> Nata Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam* , (jakarta : November,2010), Hlm.166

Pendidikan teladan adalah cara untuk memastikan bahwa anak-anak berhasil dalam persiapan dan pembentukan sosial dan spiritual. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik, karena perilaku kepatuhan anak akan ditiru. Kecenderungan siswa untuk meniru pembelajaran melalui peniru menjadikan role model sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, harus ada contoh keberhasilan yang baik dalam pendidikan dan penyebaran gagasan. Harus ada contoh yang baik yang bisa menarik perhatian orang. Rasula melihat gergaji. Saya sangat prihatin bahwa pendidik selalu tampil di depan siswa dengan penampilan menjadi contoh yang baik dalam segala hal. Biarkan anak didik yang tumbuh tumbuh dalam kebaikan sejak kecil, mereka sudah mengenal akhlak mulia. Adapun bentuk dari metode keteladanan yaitu:

- a. Pengaruh yang disengaja. Terkadang panutan memang sengaja dicari, yaitu pendidik (guru) sengaja memberikan teladan yang baik kepada siswa dan membiarkan mereka menirunya. Misalnya pendidik mendemonstrasikan kepada peserta didik cara membaca Al-Quran yang baik, mempersilahkan peserta didik untuk mengikutinya, sikap shalat yang baik, sikap shalat yang baik, sikap salam dan jabat tangan serta sikap tolong menolong. Rasula melihat gergaji. Contoh langsung diberikan kepada pasangan. Dia membuat mereka mempelajari banyak mata pelajaran agama sesuai dengan persyaratan Nabi SAW. Mereka menirunya.
- b. Pengaruh langsung yang tidak disengaja Pendidikan muncul sebagai karakter yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya setiap orang yang diharapkan menjadi panutan harus menjaga perilakunya sendiri dan menyadari bahwa dirinya bertanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam segala hal yang diikuti orang lain, termasuk siswa. Semakin tinggi kualitas pendidik maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidik sebut. Contoh yang tidak terduga mungkin adalah penampilan fisik dan pribadi pendidik, agama, lingkungan kelas yang tertidid disiplin, lingkungan yang bersih, asri dan aman.<sup>13</sup>

## **B. Akhlak Siswa**

### **1. Pengertian Akhlak**

Secara etimologis, akhlak berasal dari kata khalaqah yang berarti menciptakan, berbuat atau menjadi. Ahklaq adalah kata tunggal, dan jamaknya adalah khulhun, yang berarti tabiat, kebiasaan, adat atau khalqun, yang berarti peristiwa, ciptaan buatan. Oleh karena itu, Akhlaq (selanjutnya disingkat akhlak dalam bahasa Indonesia) secara etimologis mengacu pada tingkah laku, adat istiadat, kebiasaan atau sistem tingkah laku yang diciptakan oleh manusia. Moralitas bisa baik atau buruk dalam bahasa, tergantung pada nilai-nilai yang dijadikan landasan, walaupun dalam sosiologi Indonesia, kata moral sudah memiliki konotasi yang baik, jadi orang yang bermoral berarti orang yang berakhlak baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia. Kata akhlaq berarti tabiat atau tingkah laku. Meskipun kata akhlak diambil dari bahasa Arab dan secara

---

<sup>13</sup> An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), cet II hlm. 272

umum diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, dan kebiasaan, tidak ada kata demikian dalam Al-Qur'an.

Moralitas adalah sesuatu yang melekat dalam jiwa, dari mana perilaku mudah dapat dihasilkan tanpa pemikiran dan penelitian manusia. Jika sesuatu atau perilaku menyebabkan perbuatan baik dan dipuji karena akal dan syara', maka perilaku itu disebut akhlak yang baik. Senada dengan itu, Iman Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak yang disebut fitrah manusia dapat dilihat dalam dua hal, yaitu; pertama adalah fitrah, yaitu kekuatan akhlak pada asal mula kesatuan badan dan sepanjang hayat; Kedua, moralitas yang berasal dari temperamen praktik yang tersebar luas dihormati, menjadikannya bagian dari kebiasaan yang berakar di dalamnya.

Dalam Islam akhlak merupakan salah satu hasil dari keyakinan dan ibadah, karena keimanan dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali diturunkan akhlak mulianya. Oleh karena itu, akhlak Islam berdasarkan iman dan taqwa, memiliki tujuan yang dekat yaitu harga diri, dan tujuan yang jauh yaitu keridhaan Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan paling utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan di utusnya Rasulullah SAW, sebagaimana dalam sabdanya; “ sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” ( HR.Bukhari).

Keteladanan *akhlak* dalam Islam untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia, berkemauan keras, kesatuan kata dan perbuatan, berakhlak mulia, bijaksana seutuhnya, santun dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan moral adalah pemahaman. Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama.

pendidikan akhlak dalam Islam dimulai dengan kelahiran seorang anak. Bahkan di dalam kandungan. Perlu dikemukakan bahwa pendidikan akhlak dilakukan melalui seluruh aspek pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman, maupun melalui perlakuan yang diterima, atau melalui pendidikan dalam arti luas. Pembentukan akhlak dilakukan selangkah demi selangkah sesuai dengan irama tumbuh kembang, yang merupakan proses alamiah. Oleh karena itu, keteladanan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menumbuhkan manusia yang santun. Oleh karena itu, moralitas, sistem nilai, telah menjadi kode etik yang diturunkan dari Al-Qur'an,

Hadits dan nilai alam (sunnatullah). Oleh karena itu, untuk menguji akhlak dalam Islam, baik buruknya, besar atau kecilnya, atau acuannya adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Setiap tindakan yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah karakter yang baik. Semua perbuatan yang dilarang dalam Al-Qur'an dan Sunnah termasuk dalam akhlak yang baik. Moralitas ini baik. Adat yang baik (akhlaq al karimah) memiliki banyak keutamaan, karena selain dari sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan membawa banyak manfaat, tidak ada yang datang dari orang yang berakhlak

mulia itu perilaku yang buruk melainkan perilaku-prilaku yang baik dan membawa manfaat.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Siswa

Dalam konteks pendidikan, ada beberapa hal yang digunakan untuk memanggil siswa, seperti siswa, siswa dan siswa. Semua istilah ini memiliki arti yang berbeda. "Siswa" ini juga berarti belajar dan memuji guru. Konsep siswa ini juga mengandung keyakinan bahwa pendidikan dan pembelajaran sangat penting. Ahmad Tafsir (2006) yakin bahwa istilah "siswa" masih digunakan oleh guru dan mahasiswa, dan pendidikan lebih cepat dan menghasilkan lulusan yang menjadi manusia. Istilah atau periode siswa ini terus pada umumnya merupakan spesifikasi siswa atau siswa. Namun, istilah "siswa" ini tampaknya merupakan tipikal dari efek Islam. Dalam Islam, nama ini diperkenalkan oleh Sufi. Dalam konsep Sphismo," siswa "ini menyarankan pemahaman tentang mereka yang sedang belajar, memurnikan dan berjalan menuju Tuhan (Tuhan). Sebagian besar bulan dari bulan tertinggi dalam istilah ini mematuhi guru siswa (Murshid).

Anak didik atau peserta didik yaitu anak yang akan diproses untuk menjadi dewasa, menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan watak bangsa yang diharapkan, yaitu bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan *akhlak* mulia. seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003

---

<sup>14</sup> Iman Syafe, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 140

tentang Sisdiknas. agar berhasil dalam memahami karakteristik anak, seperti berikut ini.

- a. Anak itu makhluk individu yang memiliki dunia tersendiri yang tidak boleh disamakan dengan dunia orang dewasa.
- b. anak memiliki potensi untuk berkembang
- c. Anak memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, manusia belajar disebut siswa, orang yang menjadi tempat bergantung disebut guru. Untuk menjelaskan siapa guru itu, siapa siswanya, apa tanggung jawabnya dan bagaimana mereka melaksanakan tanggung jawab tersebut dalam kegiatan mengajar, perlu diketahui bahwa guru dapat dibagi menjadi dua jenis: guru alam dan guru profesional. Guru alam adalah guru yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjadi guru seperti orang tua. Guru profesional adalah guru yang sengaja mempersiapkan diri menjadi guru dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran al-Ghazali ditujukan kepada manusia sempurna yang dapat mencintai tujuan hidupnya, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, dan berlanjut hingga akhir hayat. Ini berarti bahwa manusia adalah siswa sepanjang hidupnya. Dari sini dapat ditentukan bahwa bagi mahasiswa tidak ada istilah profesional, itu semua wajar.

### **3. Akhlaq Siswa**

---

<sup>15</sup> Mohamad, *Surya menjadi guru yang baik*, (Ghalia Indonesia, Oktober: 2010,) hlm.25

Pendidikan Agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan bahwasanya pendidikan akhlaq dalam pengertian. Islam adalah bagian tidak dapat dipisahkan atau sangat berkaitan erat dengan pendidikan agama. sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama.

Akhlaq siswa itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan melaksanakan semua perintahNya. Adapun akhlaq peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, mentaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat. Adapun akhlak peserta didik terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial.<sup>16</sup>

Pendidikan akhlak adalah tentang mengembangkan potensi kreatif positif siswa dan mengubahnya menjadi orang yang baik, terlepas dari sudut pandang manusia, terutama dari sudut pandang Tuhan. Masalah manusia yang “baik” adalah masalah nilai, yang melibatkan penghayatan dan pemaknaan yang lebih efektif daripada kognisi, karena “nilai” inilah yang akan membentuk perilaku dan karakter manusia pada akhirnya<sup>17</sup> Akhlak peserta didik terhadap penciptanya antara lain berkaitan dengan melaksanakan segala perintah-Nya.

---

<sup>16</sup> Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(jakarta: November, 2010), hlm. 182

<sup>17</sup> Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-qur'an* , (Depok Sleman Jogjakarta: Maret, 2010), hlm.16

Adapun akhlaq peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah orang tua dan guru printa yang baik-baik dalam pelaksanaan mereka merasa ikhlas dan tidak terbebani

## 6. Macam-Macam Akhlaq Siswa

Akhlaq adalah sikap yang baik melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia . Pada dasarnya akhlaq terbagi menjadi dua macam yaitu:

### 1. Akhlaq mahmudah

Akhlaq mahmudah adalah akhlaq yang baik dan perilaku terpuji Allah SWT, melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dll, dan melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Tuhan dan komunikasi di luar ibadah. Dengan kata lain, kebajikan menentukan komunikasi dengan Tuhan melalui berbagai tindakan yang berfokus pada pengetahuan kita tentang Tuhan..<sup>18</sup>

Akhlaq mahmudah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

- a. Amanah
- b. Sabar
- c. Benar
- d. Ikhlas
- e. Raja'
- f. Pemaaf

---

<sup>18</sup> Mukni'ah ,*Meteri Pendidikan Agama Islam* ,(Slema.Jogjakarta:2011), hlm. 120

- g. Adil
- h. Taubat
- i. Kasih sayang.
- j. Syukur

## 2. Akhlaq *Madzmumah*

Akhlaq *Madzmumah* adalah akhlak yang dikuasai setan. Sebagai umat Islam, kita seharusnya tidak memiliki moralitas seperti itu sama sekali, karena moralitas *madzmumah* adalah moralitas yang harus dikutuk. Allah SWT. Moralitas menjijikkan yang harus dikutuk. Akhlak *madzmumah* bisa membuat hati kita membusuk dan sulit disembuhkan. Meskipun kita memiliki karakter *madzmumah* ini, mungkin tubuh kita terlihat sehat, tetapi hati dan jiwa kita akan menderita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa akhlak *madzmumah* bukanlah penyakit badan, melainkan penyakit hati.<sup>19</sup>

Akhlaq *madzmumah* yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

- a. Marah
- b. Khianat
- c. Dusta
- d. Bakhil
- e. Riya'

---

<sup>19</sup> Mukni'ah, *Meteri Pendidikan Agama Islam*, (Slema.Jogjakarta:2011), hlm. 120

- f. Ghibah
- g. Takabur
- h. Mengejek.
- i. Mengadu domba.
- j. Dedam (menyimpan permusuhan dalam hati)

### **C. Akhlak al-Karimah**

#### **1. Pengertian Akhlakul Karimah (Akhlak Mahmudah)**

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini.

Dalam Al Qur‘an Surat Al Imron Ayat 133-134 memberikan gambaran tentang kesempurnaan iman kepada Allah, yaitu:

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Al Imran: 133-134)”.

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.

Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.

Dari pendapat di atas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

## **2. Ruang Lingkup Akhlak al-Karimah**

Konsep akhlaq alkarimah adalah konsep kehidupan, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri. Semua konsep moral ini diatur dalam lingkup moral. Ruang lingkup konsep akhlaq adalah sebagai berikut:

a. Akhlaq yang berhubungan dengan Allah

- b. Akhlaq yang berhubungan dengan diri sendiri
- c. Akhlaq yang berhubungan dengan keluarga
- d. Akhlaq yang berhubungan dengan masyarakat.<sup>20</sup>

Sementara itu, menurut Muhammad Abdullah Darraz (Muhammad Abdullah Darraz), ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan antara manusia dengan Tuhan hingga hubungan antara manusia dengan manusia. Darraz membaginya menjadi lima bagian.

- a. Akhlaq pribadi (*al-akhlaq al-fadiyah*) yang mencakup akhlak yang diperbolehkan, yang dilarang dan darurat.
- b. Akhlaq berkeluarga (*al-akhaq al-usariyah*) yang berhubungan dengan kewajiban antara orangtua dan anak, kewajiban antara suami isteri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat.
- c. Akhlaq bermasyarakat (*al-aklaq al-itimayyah*) yang berhubungan dengan akhlaq yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab yang berlaku dalam masyarakat.
- d. Akhlaq bernegara (*al-aklaq al-daulah*) yang berhubungan dengan akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlaq terhadap negara lain.
- e. Akhlaq bergama (*al-akhlaq ad-diniyah*) yang berhubungan dengan tentang kewajiban terhadap Allah SWT.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zainudidin Ali, M.A. *Pendidik Agama Islam* (Jakarta: Februari,2007), hlm. 30

<sup>21</sup> Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.(pesada Jakarta: Oktober ,2012), hlm. 79

Menurut Yusuf Al-Qordhawy, dikatakan “sasaran akhlak Islamiah ada tiga yaitu; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan”.(Yusuf Qordhawy, 1999: 86)

a. Akhlak siswa terhadap Allah, meliputi:

- 1) Cara berbicara; Dengan melalui sholat dan berdo'a dengan menengadahkan tangan dan bersungguh-sungguh
- 2) Cara berpakaian; Menutup aurat ketika menghadap-Nya dan bersih dari najis
- 3) Tingkah laku; tunduk dan patuh kepada-Nya, Ikhlas menerima dan bersyukur atas apa yang ada
- 4) Beribadah; Mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar)
- 5) Berdisiplin; Sholat tepat waktu dan tidak pernah meninggalkannya, dan berpuasa sesuai dengan ketentuan

b. Akhlak siswa terhadap sesama, meliputi :

- 1) Cara berbicara; Berbahasa yang baik dan sopan serta senantiasa berbicara yang benar, Menjauhkan diri dari berbicara yang tidak perlu, menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zainudin dkk, mengatakan “didiklah ia supaya jangan terlampau banyak bicara yang tidak perlu, beritahulah kepadanya bahwa obral omongan itu menunjukkan ketololan, kurang dari sifat malunya, dan hal itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang kurang akal belaka dan

Sangat tercela, selanjutnya dilarang berkata kotor dan sekiranya tidak patut didengar, terutama sekali melaknati orang lain atau mencaci maki.

- 2) Cara berpakaian; Tidak memperlihatkan aurat kepada non muhrim,
- 3) Pergaulan; Saling menasehati, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan
- 4) Tingkah laku; Tidak mengingkari janji terhadap sesama, pemaaf dan bersedia meminta ma'af.

Oleh karena itu, akhlak siswa terhadap orang lain, baik itu orang tua, guru atau teman, hendaknya berbicara dengan lembut dan menahan diri untuk tidak mengungkapkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Berpakaianlah yang rapi dan bersih, tutup aurat, dan jangan memakai perhiasan yang terlalu banyak, agar tidak menimbulkan kecemburuan orang lain, bahkan dapat menyebabkan orang lain mencuri atau mencuri dengan niat buruk. juga perilaku, saling mendorong untuk saling membantu, terutama ketika seseorang dalam kesulitan atau seseorang membutuhkan kita untuk membantu mereka dengan apa yang mereka butuhkan, untuk memberikan nasihat kepada teman-teman yang menghadapi masalah, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri. dan lain-lain

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang tidak dirancang untuk menguji hipotesis-hipotesis tertentu yang secara sistematis berusaha memberikan format untuk peristiwa nyata dan karakteristik demografis tertentu. Jelaskan "apa" dari gejala dan kondisi. Peneliti di lapangan akan dilakukan pada setiap observasi (pengamatan), wawancara, atau setiap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>22</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau peristiwa yang terjadi, khususnya data atau peristiwa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Islam di kalangan mahasiswa MTS Nurul Fatah Curup. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti observasi, wawancara, pengambilan foto, analisis dokumen, catatan lapangan, dan lain-lain, dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak disajikan dalam bentuk digital. Data dideskripsikan dalam bentuk gejala, kejadian, dan kejadian terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan segala aktivitas, mencoba memotret peristiwa dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian, kemudian mendeskripsikan atau menggambarkannya apa adanya. Masalah penelitian ini terletak pada permasalahan yang muncul dalam penelitian, sehingga hasil dari penggunaan penelitian ini dapat diterapkan pada saat

---

<sup>22</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), hlm . 185

itu dan mungkin tidak relevan ketika digunakan di masa yang akan datang. Metode deskripsi kualitatif didasarkan pada sudut pandang informasi, karena sesuai dengan pertanyaan peneliti, juga menganalisis apa teks di balik perilaku penyedia informasi (berpikir, merasa, dan bertindak).<sup>23</sup> Adapun dimaksud kegiatan disini ialah keteladanan guru membentuk akhlaq al-karimah peserta didik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, Kampung jeruk Kecamatan Binduriang. Lokasi yang ingin diteliti ini mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan lokasi ini dekat dengan tempat tinggal dan lokasinya mudah dijangkau. MTS Nurul Fatah ini berdampingan dengan MIN 02 Kepala curup Penelitian ini dilaksanakan pada 12 april 2021 sampai penelitian selesai menuliskan karya ilmiah ini

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber data primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut

---

<sup>23</sup> Husian Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130

juga data asli atau data baru Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, Kepala sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan Keteladanan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak al-karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung data primer. Informasi bekas ini berasal dari buku, staf lapangan/jurusan (TU), termasuk sejarah pendirian dan perkembangannya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, dan status guru dan siswa.<sup>24</sup> Namun, mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 3. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data, dapat dilakukan komunikasi langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung menggunakan data pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, responden

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&A)*, (Bandung: Alfabeta, 2013 ), hlm. 308-309

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk tertulis, kemudian mengirimkan daftar pertanyaan yang telah dijawab kepada peneliti. Secara langsung, wawancara dilakukan “tatap muka”, yaitu penulis langsung menunggu orang yang diwawancarai menanyakan secara lisan apa yang diinginkannya, dan pewawancara mencatat jawaban orang yang diwawancarai.<sup>25</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh informasi tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan. . Sesuai dengan jawaban pelapor. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih banyak tentang topik tertentu tanpa pilihan jawaban lain dan menggali sumber informasi. Sumber informasi adalah

- a. Direktur
- b. guru PAI
- c. Guru Yang Kelas
- d. Siswa memperoleh informasi tentang peran pembelajaran dan pentingnya mutu pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Mahi M. *Hikmat, metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta :2011), hlm. 83

- e. Pihak lain yang terkait dengan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tutor

#### 4. Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis. Observasi adalah mengamati sumber data. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif (partisipatif) maupun tidak terlihat (non-participatory). Dalam observasi intervensionis, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas orang yang menjadi sumber penelitian, sedangkan dalam non-observasi, peneliti tidak berpartisipasi dalam aktivitas orang yang menjadi sumber data penelitian. Dalam desain penelitian, peneliti harus menentukan objek pengamatan dan objek pengamatan, metode pengamatan, tempat pengamatan, seperti daftar periksa, kamera, dll. Pengamatan harus konsisten dengan pertanyaan penelitian (perumusan masalah) dan indikator filosofi operasional. Ini berarti bahwa teknologi observasional berarti mengumpulkan informasi dengan meneliti / merekam fakta dan pengamatan Anda sendiri, daripada mewawancarai orang yang diwawancarai.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah dan proses pembelajaran kepala sekolah MTS Nurul Fatah Curup Metode Pengamatan adalah metode pengumpulan data melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis. Observasi adalah mengamati sumber data. Observasi dapat

dilakukan baik secara partisipatif (partisipatif) maupun tidak terlihat (non-participatory). Dalam observasi intervensionis, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas orang yang menjadi sumber penelitian, sedangkan dalam non-observasi, peneliti tidak berpartisipasi dalam aktivitas orang yang menjadi sumber data penelitian. Dalam desain penelitian, peneliti harus menentukan objek pengamatan dan objek pengamatan, metode pengamatan, tempat pengamatan, seperti daftar periksa, kamera, dll. Pengamatan harus konsisten dengan pertanyaan penelitian (perumusan masalah) dan indikator filosofi operasional. Ini berarti bahwa teknologi observasional berarti mengumpulkan informasi dengan meneliti / merekam fakta dan pengamatan Anda sendiri, daripada mewawancarai orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah dan proses pembelajaran kepala sekolah MTS Nurul Fatah Curup

##### 5. Dokumentasi

Metode dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya memperingati seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti buku harian, kisah hidup, biografi, peraturan, atau kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni rupa, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Penelitian dokumen merupakan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis serangkaian dokumen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dalam desain penelitian, peneliti harus menjelaskan dokumen mana yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkannya. Mengumpulkan data melalui dokumen Menggunakan kamera atau fotocopi.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama, karena pengujian hipotesis diajukan secara logis dan masuk akal melalui pendapat, teori, atau hukum yang diterima, serta mendukung dan mendukung hipotesis. Terkait dengan MTS Nurul Fatah, meliputi: profil guru dan siswa, visi, misi dan tujuan, sarana prasarana, data dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran guru.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Kemudian menguraikan data dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dll sehingga dapat memberikan kejelasan tentang realitas atau kenyataan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Dalam hal ini, Nasution mengatakan: “Analisis dimulai dengan perumusan dan interpretasi masalah, sebelum memasuki lapangan, dan berlanjut ke penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, jika memungkinkan, hingga

menjadi A teori yang membumi. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih menitikberatkan pada proses lapangan penggabungan pengumpulan data. Padahal, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus, yang terjadi selama seluruh proses penelitian, bukan setelah proses penelitian. Faktanya,

analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data versi Miles dan Huberman, yaitu ada tiga aliran aktivitas, yaitu pengetahuan, restorasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>26</sup>

1. Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan lapangan. Downsizing dimulai dengan pengumpulan data, dimulai dengan summarizing, coding, topic tracking, menulis memorandum, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk meninggalkan data atau informasi yang tidak relevan dan kemudian memverifikasi data tersebut
2. Representasi data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi terstruktur, yang menawarkan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun secara runtut dan mudah dipahami..

---

<sup>26</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilakukan dari segi makna dan keasliannya. Makna yang diperoleh peneliti dari data harus diuji keakuratannya, kesesuaiannya, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa ketika mencari makna, mereka harus menggunakan pendekatan tematik, yaitu mulai dari sudut pandang informasi kunci, bukan menafsirkan makna menurut peneliti

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Sekolah**

**1. Identitas Madrasah**

**Tabel 4.1** identitas MTS Nurul fatah kepala curup

<b>1</b>	NAMA MADRASAH	<b>MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FATAH</b>		
<b>2</b>	NPSN/NSM	<b>10704096/121217020005</b>		
<b>3</b>	ALAMAT	<b>Jl. Kp. JERUK</b>		
<b>4</b>	DESA	<b>KEPALA CURUP</b>		
<b>5</b>	KECAMATAN	<b>BINDURIANG</b>	<b>KODE POS</b>	<b>39181</b>
<b>6</b>	KABUPATEN	<b>REJANG LEBONG, PROVINSI BENGKULU</b>		
<b>7</b>	TELEPON			
<b>8</b>	EMAIL	<b><u>Mtsnfbinduriang@gmail.com</u></b>		
<b>9</b>	WEBSITE			
<b>10</b>	NPWP	<b>742223274327000</b>		
<b>11</b>	STATUS MADRASAH	<b>SWASTA</b>		
<b>12</b>	WAKTU BEALAJAR	<b>PAGI</b>		
<b>13</b>	NO. SK PENSIRIAN	<b>Kd.07.3/PP.005/56/562/2004</b>		

<b>14</b>	<b>TAHUN BERDIRI</b>	<b>1948</b>
<b>15</b>	<b>AKREDITASI</b>	<b>C</b>
<b>16</b>	<b>PENYELENGGARA</b>	<b>YAYASAN NURUL FATAH</b>
<b>17</b>	<b>SK MENKUMHAM</b>	
<b>18</b>	<b>LOKASI MADRASAH</b>	<b>-3.44535, 102.740267</b>
<b>19</b>	<b>JARAK KECAMATAN</b>	<b>1,7 KM</b>
<b>20</b>	<b>JARAK KE KABUPATEN</b>	<b>32 KM</b>
<b>21</b>	<b>STATUS BANGUNAN</b>	<b>MILIK SENDIRI</b>

## **2. VISI DAN MISI**

### **a. Visi MTS Nurul Fatah Kepala Curup**

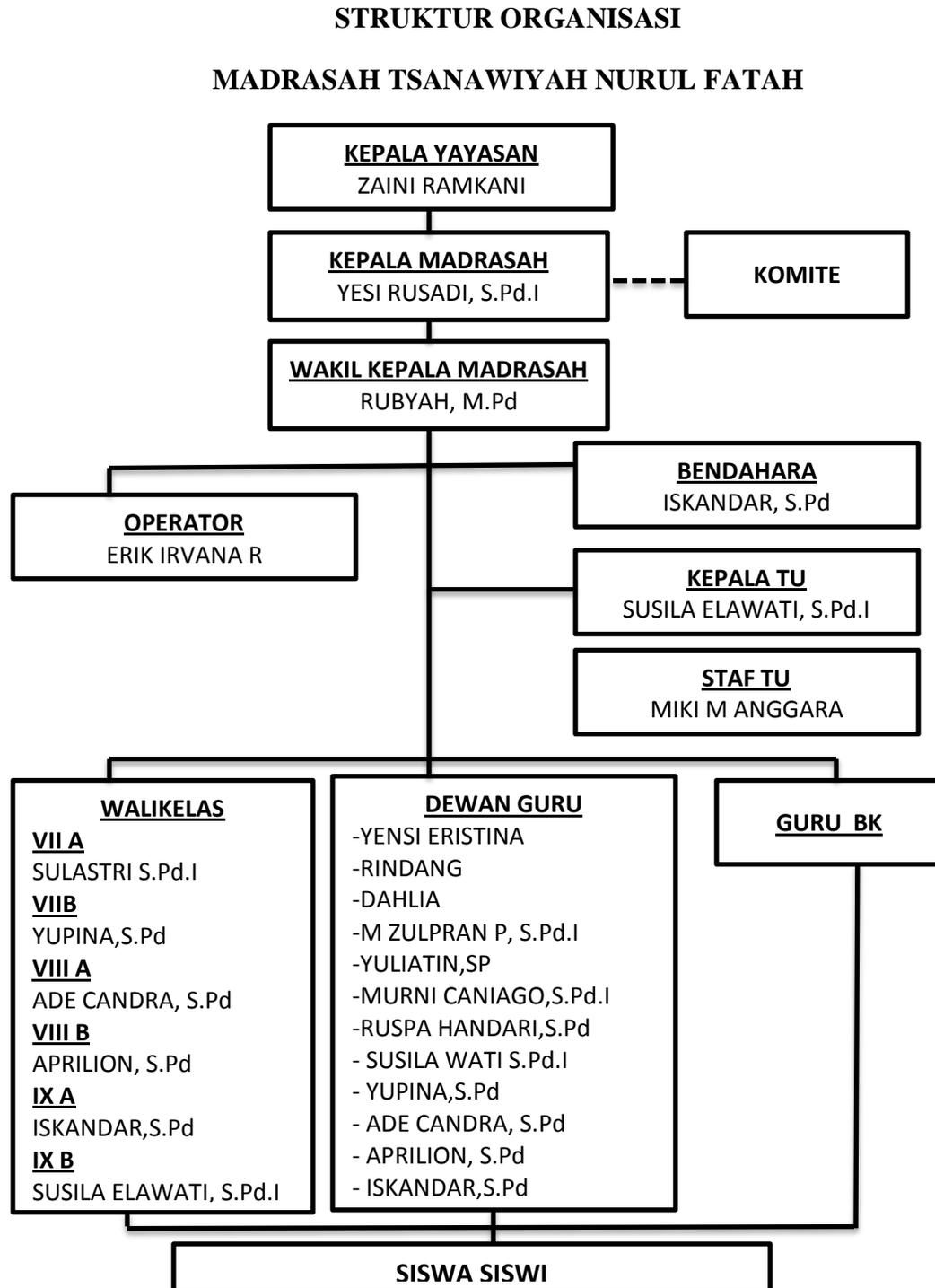
Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi madrasah, Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, Ingin mencapai keunggulan, Mendorong semangat dan komitmen seluruh civitas madrasah Mendorong adanya perubahan yang lebih baik, Mengarahkan langka-langka strategis (misi) madrasah.

### **b. MISI MTS NURUL FATAH KEPALACURUP**

Menumbuhkan penghayatan terhadap Nilai-Nilai ajaran Agama Islam dan Budaya Bangsa, Melaksanakan ajaran dan bimbingan secara efektif yang didasari IPTEK dan IMTAQ, Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi

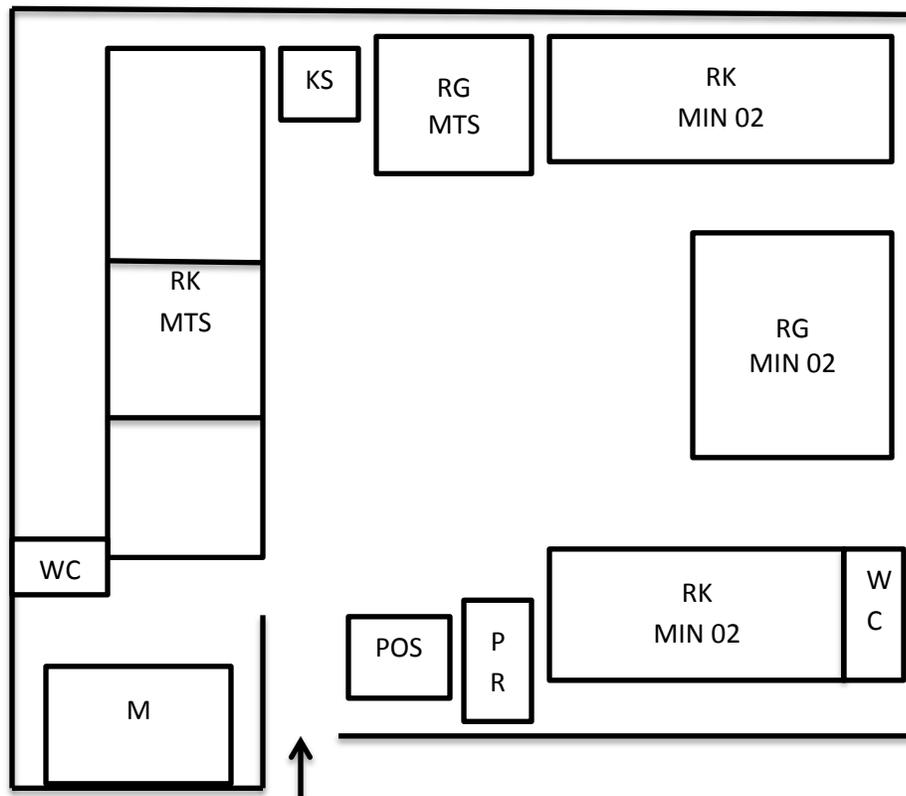
Siswa-Siswi Madrasah, Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh civitas madrasah, Menjaga kesehatan fisik dan berprestasi dalam bidang Olah raga, Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana, Menghasilkan lulusan yang berkualitas, Berakhlakul Karimah, dan Bertaqwa pada Allah SWT

### 3. Struktur Organisasi



#### 4. Dena Lokasi

**DENA LOKASI**  
**MTS NURULFATAH KEPALACURUP**  
**TAHUNAJARAN 2020-2021**



**Gambar 4.2** Dena lokasi Madrasah

- Ket : RG : Ruang Guru  
 RK : Ruang Kelas  
 P : perpustakaan  
 PR : Parkiran  
 M : Mushola  
 K : Kantin

**5. Data Siswa****DATA SISWA MTS NURUL FATAH KEPALA CURUP****TAHUN 2020-2021****Tabel 4.2** data siswa MTS Nurul Fatah

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KELAS</b>
<b>1</b>	<b>ADI SAPUTA</b>	<b>7-7</b>
<b>2</b>	<b>ADITYA DWI PUTRA</b>	<b>7-7</b>
<b>3</b>	<b>ALDO SAPUTRA</b>	<b>7-7</b>
<b>4</b>	<b>ARI</b>	<b>7-7</b>
<b>5</b>	<b>ARIEL AZARWAN</b>	<b>7-7</b>
<b>6</b>	<b>AYU WANDIRA</b>	<b>7-7</b>
<b>7</b>	<b>DEDI SAPUTRA</b>	<b>7-7</b>
<b>8</b>	<b>DIKA PUTRA</b>	<b>7-7</b>
<b>9</b>	<b>FAUZI</b>	<b>7-7</b>
<b>10</b>	<b>lingga sefta rahmadani</b>	<b>7-7</b>
<b>11</b>	<b>MAHALUDIN</b>	<b>7-7</b>
<b>12</b>	<b>NANDA WIJAYA</b>	<b>7-7</b>
<b>13</b>	<b>opi sari rahmadani</b>	<b>7-7</b>
<b>14</b>	<b>PEDRIYANSAH</b>	<b>7-7</b>
<b>15</b>	<b>RANO</b>	<b>7-7</b>

<b>16</b>	<b>RENDA ZIANIKA</b>	<b>7-7</b>
<b>17</b>	<b>REPAL</b>	<b>7-7</b>
<b>18</b>	<b>RIZKI ANANDA</b>	<b>7-7</b>
<b>19</b>	<b>SAPUTRI</b>	<b>7-7</b>
<b>20</b>	<b>SELA PUSPITASARI</b>	<b>7-7</b>
<b>21</b>	<b>silvia oktaviani</b>	<b>7-7</b>
<b>22</b>	<b>YUDY ALPIAN</b>	<b>7-7</b>
<b>23</b>	<b>ADI SAPUTRA</b>	<b>8-8</b>
<b>24</b>	<b>AFORI DAPENDI</b>	<b>8-8</b>
<b>25</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>8-8</b>
<b>26</b>	<b>AISYA NURAINI</b>	<b>8-8</b>
<b>27</b>	<b>ALDI AZWAR</b>	<b>8-8</b>
<b>28</b>	<b>ALDI FEBRIANSYAH</b>	<b>8-8</b>
<b>29</b>	<b>ALDI FERNANDO</b>	<b>8-8</b>
<b>30</b>	<b>ALDO</b>	<b>8-8</b>
<b>31</b>	<b>ALDO SAPUTRA</b>	<b>8-8</b>
<b>32</b>	<b>ANDRE AFRIANSYAH</b>	<b>8-8</b>
<b>33</b>	<b>ANDRENSYAH JAUHARI</b>	<b>8-8</b>
<b>34</b>	<b>ANISA</b>	<b>8-8</b>
<b>35</b>	<b>ANITA BELLA</b>	<b>8-8</b>
<b>36</b>	<b>APANDI</b>	<b>8-8</b>

37	ARISTIA	8-8
38	AYU ANGLI PADILA LESTARI	8-8
39	CELSYA FIKA YONITA	8-8
40	CITRA BUANA	8-8
41	DANDI ARDIKA	8-8
42	DEFA ALDIKA	8-8
43	DELA OKTARIA	8-8
44	EKA SAPUTRI	8-8
45	EKI SAPUTRA	8-8
46	ELVIN PUTRA	8-8
47	ERIK STRADA	8-8
48	EYEN	8-8
49	FAUZI	8-8
50	GILANG	8-8
51	GILANG SANJAYA SAPUTRA	8-8
52	GINA ARNOPA	8-8
53	GUNTUR ROBBI	8-8
54	GUSTIANA AMANDA	8-8
55	Hayati	8-8

<b>56</b>	<b>IKHSAN SANJAYA</b>	<b>8-8</b>
<b>57</b>	<b>IRMANTO</b>	<b>8-8</b>
<b>58</b>	<b>IVAN SATRIA</b>	<b>8-8</b>
<b>59</b>	<b>JEKSI SAPUTRA</b>	<b>8-8</b>
<b>60</b>	<b>JIRA TAMARA</b>	<b>8-8</b>
<b>61</b>	<b>JULIA</b>	<b>8-8</b>
<b>62</b>	<b>JULIA</b>	<b>8-8</b>
<b>63</b>	<b>JULITA</b>	<b>8-8</b>
<b>64</b>	<b>JUMAI</b>	<b>8-8</b>
<b>65</b>	<b>LIA YUNITA</b>	<b>8-8</b>
<b>66</b>	<b>LINTANG PRAMUJA</b>	<b>8-8</b>
<b>67</b>	<b>MARDIAN</b>	<b>8-8</b>
<b>68</b>	<b>MARINI</b>	<b>8-8</b>
<b>69</b>	<b>PANDU KRISTIAN</b>	<b>8-8</b>
<b>70</b>	<b>PAUZI RAMADANI</b>	<b>8-8</b>
<b>71</b>	<b>PERIYANSAH</b>	<b>8-8</b>
<b>72</b>	<b>PUTRIH</b>	<b>8-8</b>
<b>73</b>	<b>ROLIS ALFIAN SAPUTRA</b>	<b>8-8</b>
<b>74</b>	<b>RAHADI PANGESTU</b>	<b>8-8</b>
<b>75</b>	<b>RAHMAD RAIHAN</b>	<b>8-8</b>
<b>76</b>	<b>RAMES</b>	<b>8-8</b>

77	<b>RANI</b>	<b>8-8</b>
78	<b>RANI</b>	<b>8-8</b>
79	<b>REREN</b>	<b>8-8</b>
80	<b>RESTI WULANDARI</b>	<b>8-8</b>
81	<b>RHEFY DIRGANTARA</b>	<b>8-8</b>
82	<b>Riyen Saputra</b>	<b>8-8</b>
83	<b>SARI KARMILA</b>	<b>8-8</b>
84	<b>SATRIA</b>	<b>8-8</b>
85	<b>TETI HARYANI</b>	<b>8-8</b>
86	<b>YOGA</b>	<b>8-8</b>
87	<b>YOWAN GUNAWAN</b>	<b>8-8</b>
88	<b>ZIKI AMELIA</b>	<b>8-8</b>
89	<b>ABELIA INDRIYANI</b>	<b>9-8</b>
90	<b>ALDI SAPUTRA</b>	<b>9-8</b>
91	<b>AMANDA DWI FRICILLIA</b>	<b>9-8</b>
92	<b>ANDRI EFRA JULISTRA</b>	<b>9-8</b>
93	<b>APANDI</b>	<b>9-8</b>
94	<b>BULAN RAMADON</b>	<b>9-8</b>
95	<b>CARLES ISHAN</b>	<b>9-8</b>
96	<b>DANDA ERLANDA</b>	<b>9-8</b>
97	<b>DARA</b>	<b>9-8</b>

<b>98</b>	<b>DEFRI</b>	<b>9-8</b>
<b>99</b>	<b>DWI NOVITA SARI</b>	<b>9-8</b>
<b>100</b>	<b>HENDRA AGUSTIAWAN</b>	<b>9-8</b>
<b>101</b>	<b>HERLES ASKADI</b>	<b>9-8</b>
<b>102</b>	<b>LIA YUNITA</b>	<b>9-8</b>
<b>103</b>	<b>MUHAMAD ANDRE WIJAYA</b>	<b>9-8</b>
<b>104</b>	<b>MUTIARA</b>	<b>9-8</b>
<b>105</b>	<b>NARI RATIH WAHYUNI</b>	<b>9-8</b>
<b>106</b>	<b>NOBRI FATIR SATRIA</b>	<b>9-8</b>
<b>107</b>	<b>NOVI ALPIKA</b>	<b>9-8</b>
<b>108</b>	<b>PIANDA</b>	<b>9-8</b>
<b>109</b>	<b>PIYAR SANTIKA</b>	<b>9-8</b>
<b>110</b>	<b>REDI SAPUTRA</b>	<b>9-8</b>
<b>111</b>	<b>RENDI SANJAYA</b>	<b>9-8</b>
<b>112</b>	<b>RENO</b>	<b>9-8</b>
<b>113</b>	<b>RONALDO</b>	<b>9-8</b>
<b>114</b>	<b>ROVIA</b>	<b>9-8</b>
<b>115</b>	<b>WULAN</b>	<b>9-8</b>

**Ket :**

<b>VII</b>	<b>22</b>
<b>VIII</b>	<b>66</b>
<b>IX</b>	<b>27</b>
<b>Jumlah Seluruh Sisiwa</b>	<b>115</b>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil dari penelitaian Keteladadan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Al-Karima di MTS Nurul Fatah Kepala Curup. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Akhlak Siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup**

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah mendidik dan mengajar, yaitu membantu siswa mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran, tugas utama guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi tutor. Guru harus memahami semua aspek pribadi siswa secara fisik dan psikologis, serta mengenali dan memahami tingkat perkembangan siswa, termasuk kebutuhan, kepribadian, kemampuan, dan kesehatan mental. Adapun hasil wawancara dari bapak Ade Candra, S.Pd selaku Guru Pendidikan agama

islam berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam membentuk Akhlak siswa di sekolah, yaitu:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di lembaga ini, tugas dan kewajiban saya tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Jika kita hanya memberikan materi pelajaran tanpa juga mendidik orang, mereka hanya akan tahu tetapi tidak melakukannya. Mereka tahu apa itu akhlak terpuji, tetapi mereka tidak menerapkannya, misalnya. Adalah tanggung jawab saya untuk mendidik mereka agar mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari<sup>27</sup>.

Yesi Rusadi, S.Pd.I, Ketua MTS Nurul Fatah ditanya kembali tentang tugas dan kewajiban pengajar dalam membentuk akhlak anak di sekolah ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru.

Guru di sekolah ini bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Akibatnya, uraian tugas guru tidak hanya mencakup mengajar tetapi juga mendidik dan melatih. Guru, misalnya, mengajar di kelas tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga mendidik siswa tentang perilaku yang baik, menghormati guru, menghormati orang lain, sopan santun, dan sebagainya, serta disiplin dan ketekunan. Guru, misalnya, mengajar di kelas tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga mendidik anak tentang perilaku yang baik, menghormati guru, menghormati orang lain, sopan santun, dan sebagainya, serta disiplin dan rajin beribadah. Guru mengambil peran sebagai orang tua kedua siswa di sekolah. Guru di sekolah ini telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dengan tugas dan tanggung jawab mereka<sup>28</sup>.

Selanjutnya Bapak Miki M Aggara staf MTS Nurul Fatah ditanyai pertanyaan yang sama tentang tugas dan tanggung jawab pengajar dalam membina akhlak siswa di sekolah ini yaitu:

---

<sup>27</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara Tanggal 12 April 2021

<sup>28</sup> Yesi, (Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), Wawancara Tanggal 5 April 2021

Guru bertanggung jawab tidak hanya mendidik dan mentransmisikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral di dalamnya. Misalnya, tugas-tugas yang berkaitan dengan disiplin anak agar anak menjadi patuh pada standar sekolah dan norma keluarga dan masyarakat. Jika siswa terlambat atau tidak mengikuti peraturan sekolah, guru di sekolah ini akan memberikan instruksi pendidikan dan hukuman.<sup>29</sup>

Pertanyaan yang sama selanjutnya diajukan kepada Yupina, S.Pd, guru kelas VII, tentang tugas dan tanggung jawab guru dalam membina akhlak anak di sekolah ini, yaitu:

Peran dan tanggung jawab guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa. Guru harus mampu mendidik siswa tentang perilaku yang benar baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>30</sup>

Soal tugas dan kewajiban guru dalam membina akhlak anak di sekolah ini, Rani, siswa kelas VIII, ditanyai pertanyaan yang samayaitu:

Peran dan kewajiban utama guru di sekolah adalah mengajar dan mendidik siswa. Guru harus mampu menyampaikan pengajaran tentang topik yang menjadi keunggulannya, guru harus mampu mengubah perilaku siswa sesuai dengan ajaran yang benar, guru harus mampu menginspirasi setiap siswa dengan semangat, dan guru harus menjadi sumber energi bagi murid-muridnya.<sup>31</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban guru sama dengan jawaban ketua MTS Nurul Fatah, Ketua Curup, Guru PAI, staf, dan siswa yaitu bahwa tugas dan tanggung jawab guru mencakup tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mendidik dan melatih, khususnya dalam pembangunan karakter.

---

<sup>29</sup> Meki, (Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>30</sup> Yupina, (Guru kelas VII), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>31</sup> Rani, (peserta didik kelas VIII), *Wawancara* Tanggal 12 April 2021

Akhlak adalah cita-cita perilaku manusia yang diwujudkan dalam gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat serta berkaitan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Hasil wawancara dengan Bapak Ade Candra, S.Pd guru pendidikan agama Islam di MTS Nuru tentang akhlak siswa, yaitu:

Akhlak siswa disini dibilang baik ya baik, di bilang buruk ya tidak juga, mereka itu mempunyai Akhlak yang berbeda-beda, ini karena lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah. jadi Akhlak siswa ini yang baik kita buat jadi lebih baik lagi dan yang kurang baik kita perbaiki<sup>32</sup>.

Diperkuat wawancara kepada Bapak M, Zulpran, S.Pd.I guru PPKN MTS

Nurul Fatah Kepala Curup, dimana guru kelas PPKN mengatakan:

Siswa di sini memiliki kepribadian yang beragam; beberapa memiliki sopan santun, menghormati guru, tertib dan disiplin, dan mau mendengarkan guru menjelaskan hal-hal di kelas; yang lain tidak menghormati guru, lebih suka bersikap cuek dengan teman sebayanya, mencontek, berkelahi, dan tidak menghargai guru.<sup>33</sup>

Kembali ke Yesi Rosadi, S.Pd.I Ketua MTS Nurul Fatah Curup Ketua tentang akhlak siswa di sekolah ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru, yaitu:

Karakter siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup berbeda-beda tergantung kepribadiannya; ada siswa yang sopan, menghormati guru, dan berkeinginan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan ada siswa yang masih nakal dan menginginkan perhatian lebih dari gurunya. Dimana yang masuk ke MTS Nurul Fatah ini tidakhanya dari anak-anak MIN yang sebelan dengan kita yang

---

<sup>32</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara Tanggal 12 April 2021

<sup>33</sup> Zulpran, (Guru PPKN), wawancara Tanggal 12 April 2021

dimana ajaran agamanya lebih banyak dibanding anak SD, yang masuk disini juga ada anak SD nya, SD didesa ini dan SD di luar Desa bahkan ada yang masih tinggal di kebun. Jadi karena latar belakang ini akhlak mereka bermacam-macam<sup>34</sup>.

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kepada Meki M Anggara staf pegawai MTS Nurul Fatah Kepala Curup berkaitan dengan akhlak siswa di sekolah ini, yaitu :

Karena yang lebih muda lebih diperhatikan oleh guru dan sopan serta hormat kepada yang lebih tua, mayoritas siswa di sini lebih mudah diarahkan. Ketika siswa tiba di sekolah, mereka dengan cepat menyambut guru dan berjalan untuk berjabat tangan dengan mereka. Ada juga orang tua yang datang ke sekolah dan menyapa para siswa. Tapi ada juga beberapa yang nakal misal rebut dikelas, berkelahi dengan temannya<sup>35</sup>.

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada ibu Yuvina, S.Pd guru kelas VII MIS Hidayatullah berkaitan dengan akhlak siswa di sekolah ini, yaitu:

Ada siswa yang disiplin, menghormati guru, menyapa, patuh terhadap tugas yang diberikan, seperti mengerjakan PR, taat beribadah, ingin berdonasi setiap hari Jumat, ketika siswa belajar dengan tertib, mendengarkan penjelasan guru, dll. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa siswa membutuhkan perhatian, mereka bertepuk tangan karena perilaku mereka buruk.<sup>36</sup>

Lebih lanjut, Rani, siswa kelas VIII, ditanyai pertanyaan yang sama tentang akhlak siswa di sekolah ini, yaitu:

Siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup memiliki akhlak yang beragam. Masih ada siswa yang senang berkelahi, cuek dengan temannya, mencontek, dan merasa superior, namun ada juga yang khusyuk berdoa. Saat belajar, siswa

---

<sup>34</sup> Yesi, (Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), Wawancara Tanggal 5 April 2021

<sup>35</sup> Meki, (Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), Wawancara Tanggal 5 April 2021

<sup>36</sup> Yuvina, (Guru kelas VII), Wawancara Tanggal 5 April 2021

menghormati guru, mendengarkan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas guru; namun, beberapa siswa tidak.<sup>37</sup>

Diperkuat wawancara kepada Wulan siswa kelas IX, dimana Wulan mengatakan :

Akhlak siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup ini Berbeda-beda ada yang baik ada yang kurang baik, misalnya ada yang suka menolong ada yang mala jahil dengan temannya<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup memiliki akhlak yang beragam, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk, ini dikarenakan pengaruh lingkungan, lingkungan keluarga, sosial,teman bermain. Ada siswa yang rajin sopan namun juga ada siswa yang nakal, tidak sopan, jahil dan suka berkelahi.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwah akhlak siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup ini berbeda-bada ini dapat dilihat dari beberapa kali kunjungan peneliti siswa sini bersikap ramah dan sopan, saat tidak ada guru yang mengajar siswa menghafal ayat-ayat pendek al-Qur'an bersama teman-temannya, namun juga ada yang jahil,membuat keributan dan berkelahi dengan temannya.

Konsep akhlak al-Karimah adalah konsep kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>37</sup> Rani,(peserta didik kelas VIII), *Wawancara* Tanggal 12 April 2021

<sup>38</sup> Wulan (peserta didik kelas IX), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

Hasil wawancara dari bapak Ade tentang akhlak siswa MTS Nurul Fatah menurut konsep akhlak al-Karimah

Akhlak siswa menurut konsep akhlak al-karimah ini perlu adanya bimbingan arahan, dan ketauladanan guru maupun orang tua, masyarakat supaya akhlak siswa ini lebih terarah dan tidak melenceng dari ajaran yang sebenarnya. Dikarenakan akhlak siswa itu berbeda misal akhlak terhadap tuhan seperti sholat itu ada yang rajin, ada yang tidak<sup>39</sup>.

Diperkuat oleh ibu yesi rosadi selaku kepala sekolah di MTS Nurul fatah

Akhlak menurut konsep akhlak al-karimah ini masih perluh bimbingan dan keteladanan berarti dapat saya katakan ke empat akhlak menurut konsep akhlak al-karimah itu tadi bisa dibilang belum sempurna atau menyeluruh melaksana kannya dengan baik.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa akhlak siswa menurut konsep akhlak al-karimah ini masih perlu adanya bimbingan, arahan, dan keteladanan dikarenakan dalam pelaksanaan konsep ini siswa belum baik dalam menerapkannya.

## **2. Bentuk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup**

Perilaku keteladanan patut dikagumi dan digemari karena menganut prinsip kebaikan dan kebenaran. Pendidik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memimpin dengan memberi contoh. Orang dewasa di lingkungan pendidikan, seperti kepala

---

<sup>39</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama islam), wawancara Tanggal 6 september 2021

<sup>40</sup> Yesi, (Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), Wawancara Tanggal 6 september 2021

sekolah, instruktur, karyawan, dan komite sekolah, harus memiliki kata “teladan”.

Perilaku keteladanan diartikan sebagai perilaku yang memberi contoh bagi orang-orang di sekitarnya, khususnya siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Ade Candr, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam tentang peran guru di sekolah memberikan hasil sebagai berikut:

Guru itu Digugu Lan Ditiru, orang yang dipercaya dan diikuti, bagi masyarakat, orang tua dan siswa kata guru itu luar biasa karena yang mau jadi polisi, bidan, dan yang ingin membaca dan menulis itu di ajarkan oleh guru. Orang tua menitipkan anaknya kepada sekolah ini karena orang tua percaya kepada pihak sekolah tanpa terkecuali guru, guru itu akan menjadi tauladan yang baik untuk anaknya, terkadang bagi siswa guru itu seperti idola mereka ingin menjadi seperti guru yang diidolakan tersebut. Makanya seorang guru itu tidakhanya pintar tapi punya akhlak yang mulia agar bisa diikuti oleh siswanya apalagi guru agama harus dijaga sikapnya, baik disekolah maupun di masyarakat<sup>41</sup>.

Selanjutnya ditanyakan kembali kepada Bapak M. Zulpran W, S.Pd.I

Guru PPKN , yaitu:

Jika seorang guru ingin siswanya memiliki sikap disiplin dan perilaku yang baik, maka guru harus terlebih dahulu memiliki sikap disiplin dan berperilaku yang baik, seperti muncul tepat waktu, sopan santun, berbicara dengan lembut, terlibat dalam kegiatan yang membangun, dan sebagainya. Bagaimana kita bisa membesarkan manusia yang luar biasa jika kepribadian kita sendiri tidak setara<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama islam), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

<sup>42</sup> Zulpran,(Guru PPKN), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

Selanjutnya ditanya kembali kepada Kepala MTS Nurul Fatah Kepala

Curup tentang keteladanan guru di sekolah, yaitu:

Teladan guru harus berasal dari dalam; contoh adalah untuk membentuk contoh yang baik bagi siswa; Oleh karena itu, kita harus memberikan contoh yang baik kepada mereka, seperti tepat waktu dan membiasakan Zuhur berjamaah. Guru sering dikirim ke pelatihan untuk meningkatkan keahlian mereka di sekolah, dan mereka sering mengadakan pengarahan dengan guru mereka tentang masalah sekolah, bagaimana siswa bisa melakukan kebaikan-kebaikan yang guru ajarkan kalau guru itu melanggar.<sup>43</sup>

Selanjutnya ditanyakan kembali kepada Meki M Anggara staf MTS

Nurul Fatah Kepala Curup tentang keteladanan guru di sekolah, yaitu:

Karena seorang guru akan selalu menjadi teladan bagi murid-muridnya, baik di dalam kelas, di sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah, seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, murid-murid banyak belajar dan meniru tentang sikap dan perilaku. dari guru. Karena seorang guru akan selalu menjadi teladan bagi siswanya, baik di dalam kelas, di sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah, seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi siswanya, guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya.<sup>44</sup>

Selanjutnya ditanyakan kembali kepada ibu Yuvina, S.Pd.I guru kelas

VII MTS Nurul Fatah Kepala Curup, yaitu:

Guru sekolah ini telah memberikan contoh yang luar biasa bagi murid-muridnya; mereka disiplin untuk tidak datang terlambat, dan mereka mengajak anak-anak untuk melaksanakan dan sholat Zuhur berjamaah. Ketika saya mengajar, saya selalu bertanya siapa yang tidak berdoa, dan itu biasanya adalah orang-orang yang buruk. yang permohonannya masih belum terjawab, saya menghukumnya dengan memungut sampah agar dia sadar akan sekelilingnya dan memberinya peringatan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Yesi,(Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>44</sup> Meki,(Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>45</sup> Yupina,(Guru kelas VII), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

Selanjutnya ditanyakan kembali kepada Wulan siswa Kelas IX MTS Nurul Fatah Kepala Curup berkenaan dengan keteladanan guru di sekolah, yaitu

Guru-guru di sini datang tepat waktu ke sekolah dan masuk ke kelas untuk mendidik, terbukti pada pagi hari ketika mereka semua berkumpul berbaris untuk mengawasi dan membantu kami dalam membaca surah pendek sebelum masuk kelas.<sup>46</sup>

Menurut hasil wawancara di atas, yang diberikan oleh informan, ada kesesuaian, dan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran harus terlebih dahulu membentuk kepribadian yang mulia dalam diri mereka, karena siswa percaya bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh guru adalah baik, dan mereka menggunakan guru sebagai contoh atau panutan untuk ditiru.

Sikap anak di sekolah sangat erat kaitannya dengan pekerjaan guru, karena siswa akan meniru apa yang dilakukan guru. Karena siswa percaya bahwa semua kegiatan guru adalah prima, maka guru harus terlebih dahulu mengembangkan kepribadian yang luhur dalam dirinya. Siswa kemudian menggunakan guru sebagai contoh atau panutan untuk diteladani, dan mereka meniru semua tindakan guru. Adapun hasil wawancara dari Bapak Ade Candra, S.Pd Guru guru Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan peran keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, yaitu:

---

<sup>46</sup> Wulan (peserta didik kelas IX), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

keteladanan yang saya berikan selaku guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjadi contoh baik bagi siswa, dengan berpedoman al-Qur'an dan hadits. Dengan saya mematuhi tata tertip sekolah, mengajar mereka sholat berjamaah, berpakaian rapi, berbicara sopan, memberikan naset yang baik, memberikan arahan dan saya juga melakukannya. Misal saya bilang ke siswa saya jaga kebersihan, buang sampah di tempatnya karena kebersihan itu sebagian dari iman, yang di senangi Allah, malaikat dan nabi kita. Dan ketika saya sendiri selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika ada sampah saya juga akan membuang ke tempat sampah. Disini saya juga memberikan hadiah bagi anak yang baik dan hukuman bagi anak yang nakal<sup>47</sup>

Ditamba lagi oleh ibu Yuvin, S.Pd Guru kelas VII yaitu :

Peran keteladanan guru itu sangat penting apalagi guru pendidikan agama islam, itu sikap dan ucapan nya itu harus benar-benar dijaga karena semua itu akan dicontoh oleh siswa, jika guruitu berperilaku baik makasiswa itu jg semnagat melakukan hal-hal baik juga karena adanya dorongan dari sikap seorang guru tersebut.<sup>48</sup>

Selanjutnya wawancara dari ibu Yesi Rosadi, S.Pd.I kepala MTS Nurul

Fatah, yaitu

Pentingnya instruktur Pendidikan Agama Islam yang luar biasa tidak dapat dilebih-lebihkan; bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam, tetapi semua warga di sekolah ini, termasuk saya sendiri, bertanggung jawab atas perkembangan moral anak-anak kita. Sebagai prinsip, saya juga berperan dalam mengembangkan moral siswa, seperti secara langsung atau tidak langsung memberikan contoh positif bagi siswa dan pengajar.<sup>49</sup>

Selanjutnya ditanbakan oleh Bapak Meki M Anggara staf MTS Nurul,

yaitu :

---

<sup>47</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama islam), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

<sup>48</sup> Yupina,(Guru kelas VII), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>49</sup> Yesi,(Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

Karena Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang Al-Qur'an dan hadits, serta masalah moral, peran guru Pendidikan Agama Islam teladan sangat penting dalam mengembangkan moralitas siswa. Siswa yang belajar di bawah bimbingan guru PAI adalah orang-orang yang baik, terbukti dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI ini. Maka guru Pendidikan Agama Islam ini juga harus bisa mencerminkan apa yang diajarkan agar siswa tidak hanya mendapatkan materi tapi juga praktek langsung dari guru pendidikan agama islam.<sup>50</sup>

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada guru M Zulpran W, S.Pd guru PPKN, yaitu:

Sulitnya menanamkan nilai moral pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan keteladanan agar anak didiknya dapat meniru sikapnya. Jika seorang siswa membuat kesalahan, guru harus menghukum siswa dengan cara yang instruksional dan jera. Ketika siswa berperilaku tidak baik selama proses pembelajaran, siswa didisiplinkan.<sup>51</sup>

Temuan wawancara di atas menunjukkan bahwa jawaban guru, jawaban kepala sekolah, jawaban staf, dan jawaban pengajar lainnya semuanya menunjukkan bahwa fungsi guru PAI sebagai suri tauladan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. moralitas. Guru harus trus berbuat baik ketika mengajar di kelas dan di masyarakat.

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan akhlak siswa. Adapun hasil wawancara dari Bapak Ade Candra, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan metode pembentukan Akhlak al-Karimah siswa di sekolah, yaitu:

Saya sering menggunakan metode pembiasaan, menanyakan siapa yang sholat dan siapa yang tidak sholat, serta memperhatikan kebersihan kelas;

---

<sup>50</sup> Meki,(Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>51</sup> Zulpran,(Guru PPKN), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

setiap pagi saat masuk kelas, mereka piket dulu untuk membersihkan kelas, memastikan selalu bersih setiap hari; jika ada sampah berserakan saat waktunya istirahat, saya suruh mengutipnya dan membuangnya ke tempat sampah. Saya memberlakukan metode targib dan tarhib, inisupaya anak-anak lebih disiplin dan semangat dalam belajar, berbuat baik, maupun mengerjakan tugas.<sup>52</sup>

Kemudian ibu Yesi Rosadi, S.Pd.I kepala MTS Nurul Fatah berkaitan dengan metode pembentukan akhlak al-Karimah siswa di sekolah, mengatakan:

Siswa terbiasa sholat dzuhur berjamaah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran sholat dan membantu anak-anak memahami pentingnya sholat. Namun karena pandemi covid jam pembelajaran berakhir lebih awal, siswa selalu dihimbau untuk sholat di rumah.<sup>53</sup>

Selanjutnya, hal yang sama ditanyakan kembali kepada Bapak Meki M Anggara staf MTS Nurul Fatah tentang metode pembentukan akhlak al-karimah siswa di sekolah, yaitu:

Siswa yang terlambat masuk kelas biasanya dikenakan sanksi terlebih dahulu, baik dengan membacakan surat singkat di depan kelas, atau dengan memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Di masa sekarang ini masa pandemi siswa juga diperhatikan kesehatannya, dan dibiasakan mencuci , tangan menjaga jarak, memakai masker.<sup>54</sup>

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada ibu Yupina, S.Pd guru kelas VII tentang metode pembentukan akhlak siswa di sekolah, yaitu:

Siswa sering diajarkan untuk disiplin dan keras dalam beribadah, atau mereka akan menghadapi hukuman pendidikan. Guru selalu memberikan bimbingan dan inspirasi yang baik di kelas, terutama dalam hal sikap dan

---

<sup>52</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama islam), *wawancara* Tanggal 12 April 2021

<sup>53</sup> Yesi, (Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>54</sup> Meki, (Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

tindakan yang berulang-ulang, sehingga siswa mengerti bahwa apa yang dikatakan guru itu benar.<sup>55</sup>

Selanjutnya, wawancara bersama Rani siswa kelas VIII MTS Nurul Fatah tentang metode pembentukan akhlak siswa di sekolah, yaitu:

Guru membiasakan untuk berbicara dengan baik tetapi tegas di dalam kelas, menyuruh siswa untuk disiplin, dan mengajak mereka untuk rajin berdoa. Siswa yang tidak sholat sering ditegur, dan guru selalu mengingatkan mereka untuk membaca doa dan puisi pendek sebelum mereka belajar membacanya.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembentukan akhlak siswa yang digunakan guru adalah dengan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode targhib dan tarhib kepada siswa.

Sifat keteladanan guru dalam islam ada 17 poin penting menurut al-abrasyi bagaimana penerapan keteladanan guru MTS Nurul Fatah dalam pelaksanaannya dari hasil wawancara bapak Ade mengatakan

Sifat-sifat keteladanan menurut Al-Abrasyi ini semuanya baik dan jika diterapkan pasti menghasilkan yang baik, namun kami guru MTS Nurul Fatah ini mempunyai pedoman yaitu tata tertip dan kewajiban-kewajiban seorang guru itu yang paling utama kami terapkan dan kami laksanakan.sebenarnya yang 17 poin sifat menurut Al-Abrasyi itu sebagian sudah ada tercantum di Tata tertip guru MTS Nurul Fatah.

Diperkuat oleh ibu Yesi Rosadi Selaku kepala MTS Nurul Fatah

Saya setuju dengan pendapat bapak Ade bahwasanya kami sudah punya tata tertip guru dan karyawan MTS Nurul Fatah yang dimana ada kewajiban, larangan dan sanksi. 17 poin itu beberapanya sudah ada dalam tata tertip danjika guru juga menerapkan 17 poin menurut Al-Abrasyi itu pasti lebih bagus lagi.

---

<sup>55</sup> Yupina,(Guru kelas VII), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>56</sup> Rani,(peserta didik kelas VIII), *Wawancara* Tanggal 12 April 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan guru-guru dalam menjalankan keteladanan itu berpedoman dengan tata-tata tertip MTS Nurul Fattah dan jika ada sumber yang baik lainnya guru juga boleh menerapkannya.

### **3. Perubahan Akhlak Siswa MTS Nurul Fattah Melalui Keteladanan Yang Ditunjukkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru memberikan contoh kepada siswa dengan menggunakan kata-kata, perbuatan, dan perilaku positif sebagai contoh, menunjukkan perubahan karakter siswa. Individu yang meniru atau meniru berusaha untuk mengikuti jejak orang yang ditiru.

Wawancara dengan Ade Candra, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam yang fokus memberikan keteladanan kepada siswa, mengungkapkan adanya pergeseran moralitas siswa di sekolah, yaitu:

Saya menegur dan memberikan bimbingan kepada beberapa anak di kelas yang lebih suka berbicara kasar dengan seorang teman. Sekarang, saya dengar tidak ada lagi yang berbicara dengan marah karena saya sering memberi nasehat dan berusaha menyatakan sesuatu dengan hormat dan tegas di kelas agar siswa meniru apa yang saya katakan, karena siswa lebih suka meniru dan melakukan apa yang dikatakan guru. Mereka yang dulunya enggan untuk berdoa sekarang melakukannya.<sup>57</sup>

Diperkuat ibu Yesi Rosadi, S.Pd.I kepala MTS Nurul Fatah tentang memberikan teladan kepada siswa ada menunjukkan perubahan akhlak siswa, yaitu:

Kita sudah terbiasa sholat Zuhur berjamaah sejak awal, dan para siswa masih tetap menjaga sholatnya. Mereka juga berbuat baik tidak hanya di

---

<sup>57</sup> Ade, (Guru Pendidikan Agama islam), wawancara Tanggal 12 April 2021

sekolah tetapi juga di luar sekolah ketika berbicara dengan hormat kepada orang tua dan teman.<sup>58</sup>

Ditambahkan kembali kembali kepada Meki M Anggara staf MTS Nurul Fatah tentang memberikan teladan kepada siswa ada menunjukkan perubahan akhlak siswa, yaitu:

Guru-guru di sini selalu tepat waktu di kelas. Sebelum bel pagi berbunyi, mereka sudah berada di halaman sekolah, menginstruksikan siswa untuk berbaris dan membaca surah singkat. Akibatnya, anak-anak jarang datang terlambat karena gurunya tegas. Meskipun ada beberapa siswa yang datang terlambat, guru menyuruh mereka untuk memungut sampah di lapangan dan memberikan arahan.<sup>59</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Yupina, S.Pd guru kelas VIII, yaitu:

Kita berusaha untuk menaati peraturan guru, dan anak-anak disini juga menaati peraturan di sekolah, jika kita menginginkan siswa yang bermoral, kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka menjadi terbiasa dan meniru apa yang kita lakukan.<sup>60</sup>

Ditambahkan Rani siswa kelas VIII berkaitan dengan memberikan teladan kepada siswa ada menunjukkan perubahan akhlak siswa, yaitu:

Melihat betapa ketatnya guru-guru saya menginspirasi saya untuk disiplin juga. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan yang luar biasa, yang membantu saya memahami apa yang dikatakan guru. Saya hanya menjadi lebih patuh karena guru menyenangkan.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Yesi, (Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>59</sup> Meki, (Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>60</sup> Yupina, (Guru kelas VII), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021

<sup>61</sup> Rani, (peserta didik kelas VIII), *Wawancara* Tanggal 12 April 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang menunjukkan keteladanan kepada siswa ada menunjukkan perubahan karakter siswa semua itu dapat dilihat dari keteladanan guru saat berbicara, berbuat dan bersikap, siswa mengikuti dari keteladanan guru tersebut, dan menerapkan di kehidupan sehari-hari siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Akhlak Siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup**

Tugas dan tanggung jawab guru selain mentransfer ilmu, juga mendidik dan melatih terutama dalam pembinaan karakter siswa sehingga tujuan pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya. Menurut Muhtar, guru memiliki tiga tugas pokok yang harus dilaksanakan. Tiga tugas tersebut yaitu:

- a. Tugas Profesional, yaitu tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan.
- b. Tugas Manusiawi, yaitu tugas sebagai manusia. Dalam hal ini, semua guru bertugas mewujudkan dirinya untuk merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya. Guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang

tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga menjadi idola siswa. Di samping itu, transformasi diri terhadap kenyataan dikelas atau di masyarakat perlu dibiasakan sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

- c. Tugas Kemasyarakatan, yaitu tugas guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara seharusnya berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Bahkan, keberadaan guru merupakan faktor penentu yang tidak mungkin dapat digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, berlebih-lebih pada masa kini<sup>62</sup>.

Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggu mereka<sup>63</sup>.

Pendapat ahli di atas, menerangkan bahwa tugas dan kewajiban guru kepada peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berintelektual agar mereka mempunyai masa depan yang lebih cerah dan perilaku yang baik. Seorang guru yang profesional harus mengetahui karakter siswanya.

---

<sup>62</sup> Rani Wulandari. 2013. *Teknik mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. Yogyakarta: Imperium, h. 26-27

<sup>63</sup> Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h.33-34

Akhlak siswa adalah watak, kejiwaan dan sifat-sifat khas yang dibawa anak semenjak lahir, sebagai identitas diri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda, bahkan siswa yang kembar sekalipun akan berbeda karakternya.

Akhlak siswa di MTS Nurul Fatah berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada yang kurang baik., ini dikarenakan pengaruh lingkungan, lingkungan keluarga, sosial,teman bermain. Ada siswa yang rajin sopan namun juga ada siswa yang nakal, tidak sopan, jahil dan suka berkelahi. dalam pendidikan akhlak menjelaskan bahwa akhlak adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, etos, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Jadi, akhlak terdiri dari watak, akhlak dan budi pekerti yang diwujudkan melalui nilai-nilai norma yang dipatrikan untuk menjadi nilai instrinsik dalam diri dan mewujud dalam suatu sistem daya juang. Berakhlak adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.<sup>64</sup>

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu perilaku, sifat, tabiat, keperibadian, budi pekerti dan watak. akhlak siswa akan terlihat

---

<sup>64</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 1-2

dari cara dia berperilaku, bersikap dan berbuat. Semua aktivitas yang tampak secara kasat mata merupakan perwujudan dari watak, jiwa dan sifat anak didik

## **2. Bentuk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup**

Guru harus terlebih dahulu membentuk kepribadian yang luhur dalam dirinya, karena menurut visi siswa, semua perilaku yang dilakukan guru adalah baik, kemudian siswa menjadikan guru sebagai contoh atau panutan, dan siswa meniru segala sikap, tindakan dan tindakan. Tingkah laku guru, meliputi kepribadian, tutur kata dan bentuk tingkah laku.

Model adalah semua situasi di mana seseorang layak atau pantas ketika berbuat baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku ditiru atau diikuti. Sebagai seorang pendidik, harus memiliki kepribadian yang terpuji.

Teladan adalah upaya memberikan contoh perilaku yang baik berdasarkan tujuan pembelajaran. Semua pegawai yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, pengawas dan tenaga administrasi, harus memberikan panutan atau panutan.

Dalam hal ini, guru adalah orang pertama yang mengurus siswa. Baik buruknya perilaku guru, khususnya guru agama, akan berdampak besar bagi siswa. Oleh

karena itu keteladanan guru menjadi mutlak diperlukan, karena guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.<sup>65</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang harus dimiliki oleh orang dewasa di lingkungan pendidikan, antara lain kepala sekolah, guru, karyawan, dan komite sekolah. Model peran dilihat sebagai bentuk perilaku dan berfungsi sebagai model peran bagi mereka yang terpengaruh (yaitu siswa).

Peran guru pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa. Saat mengajar, guru harus pandai memberi contoh, mengajarkan nilai-nilai moral di kelas, jujur pada diri sendiri dan mau menerima kesalahan, mengajarkan tata krama, dll. Menurut Ratna Megawangi, ada tiga tahapan pembentukan karakter atau moral, yaitu:

- a. *Moral Knowing*, menanamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik, dan apa manfaat berperilaku baik
- b. *Moral Feeling*, membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
- c. *Moral Action*, bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral Action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi moral *behavior*.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Ngainan Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.62.

<sup>66</sup> Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 182.

Dengan ketiga tahapan tersebut, proses pembentukan moral tidak lagi menekan kesan doktrin, sebaliknya siswa akan suka berbuat baik karena adanya rangsangan dari dalam dirinya. Oleh karena itu, sikap siswa di sekolah tidak terlepas dari peran guru, karena apa yang dilakukan siswa adalah apa yang ditunjukkan oleh guru. Bukan siswa cerminan guru, anak cerminan orang tua, dan rakyat cerminan pemimpin. Oleh karena itu, guru dan siswa adalah satu sama lain. Oleh karena itu, pada akhirnya, hasil belajar siswa akan menentukan apakah siswa tersebut meningkat atau meningkat setelah terlibat dalam pembelajaran, baik karena pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa.

Dalam pendidikan Islam, banyak metode yang diterapkan dan digunakan untuk membentuk akhlak siswa . Diantaranya, metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru MTS Nurul Fatah adalah metode pembiasaan, targhib dan tarhib.

Metode keteladanan adalah memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman tindakan untuk mencapai tujuan pendidik. Siswa mudah meniru pendidik. Semua ahli pendidikan ini harus melakukannya. Alasan utamanya adalah siswa suka meniru secara psikologis, tidak hanya orang baik tetapi juga orang jahat..<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> An-nahlawy dalam Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, h. 135-147.

Dapat dilihat dari penjelasan para ahli di atas bahwa memberikan contoh atau teladan bagi siswa dapat membentuk moral siswa. Semua guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswa setiap hari, karena siswa suka meniru perlakuan, perkataan dan sikap guru. Metode pembiasaan harus diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan moral. Jika anak dibiasakan dengan sifat-sifat terpuji, maka impuls positif terhadap neokorteks akan disimpan dalam sistem limbik otak, sehingga aktivitas yang dilakukan keluar oleh siswa secara aktif tertutup.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa, guru harus menggunakan metode pembiasaan, karena semua sikap, perilaku dan perkataan baik yang telah dibiasakan akan digunakan setiap hari. Metode targib dan tarhib dalam teori metode pembelajaran modern disebut reward and fun, yaitu metode yang reward dan punishmentnya merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa. dihargai. Jika tidak, mereka akan dihukum ketika mereka tidak dapat melakukannya dengan baik sebagai siswa. Metode reward adalah motivasi eksternal siswa dalam proses pembelajaran.

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode targib dan tarhib untuk memberi penghargaan dan hukuman kepada siswa dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki sikap yang baik, maka ia berhak mendapatkan hadiah, dan jika siswa tersebut memiliki sikap yang buruk dan tidak disiplin, maka ia akan dihukum.

### **3. Perubahan Akhlak Siswa MTS Nurul Fatah Melalui Keteladanan Yang Ditunjukkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru akan dapat menampilkan ikon untuk siswa jika mereka dapat menunjukkan bukti aktual perilaku teladan sebagai bertanggung jawab. Ini berarti bahwa guru pertama-tama menunjukkan tindakan tanggung jawab masing-masing dari mereka yang menikahinya. Guru menunjukkan perubahan dari siswa Akhlak yang menunjukkan bahwa ia meresepkan siswa, dapat dilihat dari mikroskop master saat ia berbicara, dan diterima secara universal dan diterima secara universal oleh , itu adalah nilai yang menghasilkan tindakan dan perilaku. Yang memiliki dampak positif pada kedua orang berjalan. Anda dapat memahami penjelasannya, memengaruhi moral siswa, perilaku guru, bagaimana berbicara guru, bagaimana guru menawarkan materi dan, oleh karena itu, menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Ketika memutuskan moral siswa, tentu saja, perlu panduan dari orang-orang yang memiliki moralitas yang baik

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pada bab ini akan di uraikan kesimpulan, dalam menarik suatu kesimpulan tentu berdasarkan uraian-uraian dalam bab terdahulu, yaitu hasil temuan dilapangan yang sudah terkumpul dan diedit dan dianalisa untuk itu kesimpulannya dapat dilihat.

1. Ahlak siswa berbeda-beda, ada perilakunya yang baik dan ada perilakunya yang kurang baik, prilaku yang baik yaitu Ada siswa yang rajin, sopan dan menuruti tata tertip sekolah. Akhlak siswa yang kurang baik siswa yang nakal, tidak sopan, jahil, mencontek dan suka berkelahi. akhlak siswa menurut konsep akhlak al-karimah itu perlu adanya bimbingan, arahan dan keteladalan dikarenakan dalam penerapannya siswa belum bisa menerapkannya secara baik.
2. Bentuk keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Fatah Guru harus pandai memberi contoh, menekankan moralitas, kejujuran, suka menolong, dan mengajarkan etika yang baik dan melaksanakan Tata tertip guru dan karyawan MTS Nurul Fatah. Ada tiga cara bagi guru untuk membentuk akhlak siswa, yaitu, Metode pembiasaan, dan metode targhib dan tarhib.
3. Perubahan akhlak siswa melalui keteladanan yang di tunjukkan oleh guru pendidikan agama islam membawah perubahan akhlak bagi siswa hal

tersebut dapat dilihat dari siswa yang tadinya suka berbicara kasar kini menjadi sopan, siswa yang tidak rajin sholat kini menjadi rajin siswa yang suka berkelahi kini sudah tidak berkelahi lagi.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah meningkatkan kualitas guru, staf dan siswa. dengan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, menjadi tauladan yang baik dan penuh perhatian
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam terus semangat dalam menjalani profesinya, menjaga sikap dan perkataan. Terus memperhatikan akhlak siswanya membeimbing dan mengarahkan, karena siswa pada usia MTS masih sangat perlu sport, bimbingan dan arahan agar bisa mempunyai akhlak yang baik
3. Kepada Peserta didik diharapkan agar selalu dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh para pendidik sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang berakhlakul Al-karimah dan terus semangat, tinggatkan lagi belajar, baik di sekolah maupun di rumah

## DAFTAR PUSTAKA

- Soetipto, *Profesi keguruan*, ( Jakarta: PT Asdi :Mahasatya, 2009)
- Zukhairina Mukhtar latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2014)
- Bari Muhammad Idis Ahmad , *Menjadi Guru Unggul*, ( Jogjakata : 2009)
- Surya Mohamad, *Menjadi guru yang baik*, (Ghalia Indoensia Oktober, 2010)
- Alya Qonita, *kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*,(jakarta: PT indah jaya ,2011)
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Maret, 2014)
- Uhbiyati ,Nur *dasar-dasar ilmu pedidikan islam*,(pustaka rizki putra: Semarang maret, 2002)
- Bahari Dijamarah Syaiful, *Guru anak didik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010)
- Ahmad, *Tafsir Ilmu pendidikan Islam*, (bandung : Agustus, 2015)
- Uhbiyati Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka rizki putra semarang:, 2013)
- Nata Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam* , ( jakarta : November ,2010)
- An-Nahlawi Abdurrahman , *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat* ,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Mohamad , *Surya menjad guru yang baik* ,( Ghalia Indonnsia, Oktober: 2010,)
- Ali Zainudddin , *Pendidik Agama Isalm* ,(Jakarta: Februari,2007)
- Iman Syafe, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindao Persada,2014)
- Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(jakarta: November , 2010)
- Juwariyah , *Pendidikan Anak dalam Al-qur'an* , (Depok Sleman Jogyakarta: Maret, 2010)
- Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: November, 2010)

- Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2013)
- Nana Subjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989)
- Husian Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&,(Bandung: Alfabeta, 2013 )*
- Mahi M. Hikmat, *metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra* (Yogyakarta :2011)
- Ade, (Guru Pendidikan Agama islam), *wawancara* Tanggal 12 April 2021
- Yupina,(Guru kelas VII), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021
- Yesi,(Kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021
- Meki,(Staf MTS Nurul Fatah Kepala Curup), *Wawancara* Tanggal 5 April 2021
- Zulpran,(Guru PPKN), *wawancara* Tanggal 12 April 2021
- Wulan (peserta didik kelas IX), *wawancara* Tanggal 12 April 2021
- Rani,(peserta didik kelas VIII), *Wawancara* Tanggal 12 April 2021
- An-nahlawy dalam Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Syafaruddin . 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ngainan Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rani Wulandari. 2013. *Teknik mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. Yogyakarta : Imperium
- Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## INSTRUMEN PENELITIAN

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah  
Siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup

Lampiran 1

### WAWANCARA

Sabjek : Pemimpin, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik,  
Staf dan Guru Kelas

Peneliti : Siska Lestari

Nim : 17531175

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	Rumusan Masalah	Iforman	Pertanyaan
1.	Bagaiman Akhlak siswa di MTS Nurul Fatah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kepala sekolah</li><li>- Guru PAI</li><li>- Siswa</li><li>- Staf</li><li>- Guru Mata Pelajaran</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana akhlak siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup</li><li>2. Akhlak baik dan akhlak kurang baik apa saja yang biasa anak MTS Nurul Fatah Lakukan</li><li>3. Bagaimana akhlak siswa menurut konsep akhlak Al-Karimah</li></ol>
2	Bagaimana bentuk keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah di MTS Nurul Fatah Kepala Curup	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kepala Sekolah</li><li>- Guru PAI</li><li>- Staf</li><li>- Guru mata pelajaran</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa itu keteladanan</li><li>2. Bagaimana keteladanan guru PAI dalam Membentuk Akhlak Al-</li></ol>

			<p>Karimah siswa di MTS Nurul Fatah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Seberapa pentingkah keteladanan itu dalam ruang lingkup pendidikan Sekolah</li> <li>4. Bagaimana penerapan sifat wajib guru Al-Abrasyi di MTS Nurul Fatah Kepala Curup</li> <li>5. Metode apa yang dilakukan oleh guru dalam membek akhlak al-karimah siswa</li> </ol>
	<p>Bagaiman dampak perubahan akhlak siswa MTS Nurul Fatah Melalui Keteladan Yang dditunjukkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah</li> <li>- Guru PAI</li> <li>- Siswa</li> <li>- Staf</li> <li>- Guru Mata Pelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah perubahan akhlak siswa setelah adanya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru</li> <li>2. Apa saja perubahan akhlak siswa setelah adanya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru</li> </ol>

## Lampiran 2

### OBSERVASI

Sabjek : Pemimpin, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik,  
dan Orang tua

Peneliti : Siska Lestari

Nim : 17531175

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Profil	a. Identitas madrasah b. Susunan pengurus c. Sarana prasarana d. Susunan Organisasi e. Jumlah Siswa MTS Nurul fatah f. Dena lokasi
2	Kegiatan harian	a. Proses belajar mengajar b. Belajar Tambahan
3	Kegiatan Sosial	a. Kerja Bakti
4	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan sikap disiplin b. Pembinaan keterampilan c. Pembinaan tutur kata dan sikap jujur
5	Pembinaan ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Hafalan surat-surat pendek c. Bimbingan baca tulis al-Quran d. Praktek solat

### Lampiran 3

#### DOKUMENTASI

Sabjek : Pemimpin, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik,  
dan Orang tua

Peneliti : Siska Lestari

Nim : 17531175

Prodi : Pendidikan Agama Islam

1. Data tentang profil MTS Nurul Fatah Kepala Curup
2. Data tentang Visi, Misi dan tujuan MTS Nurul Fatah Kepala Curup
3. Data tentang tata tertip MTS Nurul Fatah Kepala Curup
4. Data tentang struktur organisasi
5. Data tentang Guru
6. Data tentang siswa
7. Data tentang sarana dan prasarana
8. Data tentang Kegiatan Pembelajaran
9. Data tentang Dena lokasi sekolah
10. foto



## PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FATAH BINDURIANG

### LOGO MADRASAH



### IDENTITAS MADRASAH

1. NAMA MADRASAH	MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FATAH		
2. NPSN/NSM	18794096 / 121217620045		
3. ALAMAT	Jl. Kp. Jernih		
4. DESA	KEPALA CUBUP		
5. KECAMATAN	BINDURIANG	KODE POS	39181
6. KABUPATEN	BEJANG LEBONG	PROVINSI	BENGKULU
7. TELEPON			
8. EMAIL	menbinduriang@gmail.com		
9. WEBSITE			
10. NPP	7422327437900		
11. STATUS MADRASAH	SWASTA		
12. WAKTU BELAJAR	PAGI		
13. NO. SK PENDIRIAN	KA.07.S/PP.005/563/2004	TAHUN	2004
14. TAHUN BERDIRI	1989		
15. AKREDITASI	C	TANGGAL	19 NOVEMBER 2017
16. PENYELENGGARA	YAYASAN NURUL FATAH		
17. SK MENKUMHAM			
18. LOKASI MADRASAH	-3.44535, 102.740267		
19. JARAK KE KECAMATAN	1,7 KM		
20. JARAK KE KABUPATEN	32 KM		
21. STATUS BANGUNAN	MILIK SENDIRI		

KEPALA MTS NURUL FATAH  
**YESI RUSADIL S.Pd**  
NIP. -

### VISI DAN MISI MTs NURUL FATAH

**VISI MTs NURUL FATAH BINDURIANG**  
"UNGGUL DALAM MEWUJUDKAN PRIBADI MUSLIM YANG BERKUALITAS DIDASARI IPTEK DAN IMTAQ"

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang :

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi madrasah
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh civitas madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

**MISI MTs NURUL FATAH BINDURIANG**

1. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Dan Budaya Bangsa.
2. Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Yang Didasari IPTEK Dan IMTAQ.
3. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Bagi Siswa-Siswi Madrasah.
4. Mengembangkan Potensi Kepribadian Anak Secara Optimal.
5. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Bagi Seluruh Civitas Madrasah.
6. Menjaga Kesehatan Fisik Dan Berprestasi Dalam Bidang Olah Raga.
7. Meningkatkan Dan Mengoptimalkan Sarana Dan Prasarana
8. Menghasilkan Lulusan Yang Berkualitas, Berprestasi, Berakhlakul Karimah, Dan Bertaqwa Pada Allah S.W.T.









### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JURUSAN SKRIPSI

Siti Lestari  
PESITUS  
FACULTAS  
R. Saefudin, M.Pd.I  
P. Sidi, M.Si  
Lingsa Gede, Pendidikan Islam (Pendidikan)  
Maret di Hqs. Negeri Pabon Kertar Guruh

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.
- Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JURUSAN SKRIPSI

Cecca (estee)  
PESITUS  
FACULTAS  
Dr. Saefudin, M.Pd.I  
Dr. Poni, M.S.  
Lingsa Gede Pendidikan Agama Islam dalam  
Pendidikan Negeri di MTS Alauddin  
Kerinci Curup

Nama berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

R. Saefudin, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19711017199031002

Pembimbing II,

Dr. Poni, M.Si  
NIP. 197802051010122003



IAIN ELRUDJ

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/04/2021	Bimbingan Bab I - Bab III	R	Cu
2	18/8/2021	Acc.	R	Cu
3				
4				
5				
6				
7				
8				



IAIN ELRUDJ

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/04/2021	Bimbingan Bab I-III Peraturan Juddu	R	Cu
2	28/04/2021	Perbaikan Bab I-III	R	Cu
3	3/05/2021	Instumen Penelitian	R	Cu
4	5/05/2021	Bab IV-V	R	Cu
5	14/05/2021	Perbaikan Kesmpulan	R	Cu
6	15/05/2021	ACC	R	Cu
7				
8				

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
Nomor 06 Tahun 2021  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Melimpahkan

Mengingat

Memperhatikan

Menetapkan  
Pertama

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

Ketujuh

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Oktober 2020

MEMUTUSKAN :

1. Sugiarno, M.Pd.I 19711017 199903 1 002
2. Dr. Rini, M.SI 19780205 201101 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N A M A : Siska Lestari  
N I M : 17531175  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pencegahan Narkoba di Mts Nurul Fatah Kepala Curup

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;  
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 23 Maret 2021  
Dekan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
 39119

Nomor  
 Lampiran  
 Hal

: 099 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021  
 : Proposal dan Instrumen  
 : Permohonan Izin Penelitian

21 April 2021

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb  
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siska Lestari  
 NIM : 17531175  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Al-Karima  
 di MTS Nurul Fatah Kepala Curup  
 Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2021  
 Tempat Penelitian : MTS Nurul Fatah Kepala Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan  
 Wakil Dekan I,  
 Abdul Rahman, M.Pd.I  
 NIP. 19720704 200003 1 004



- Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
  2. Wakil 1
  3. Ka. Biro ALIAK
  4. Ansip



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 007 /Kk.07.03.2/T1.00/05/2021

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 299/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 tanggal 21 April 2021 Penhal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Siska Lestari  
NIM : 17531175  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Al-Karima di MTs Nurul Fatah Kepala Curup  
Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2021  
Tempat Penelitian : MTs Nurul Fatah Kepala Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 5 Mei 2021  
An. Kepala  
Kasi Pendidikan Madrasah

M. Aditjawardman Budi

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip